Editor: Andis Febrian, S.E.I, M.M

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN)



Siti Rafiqah, Nurzammi Annisak, Rengga Adittia Efendi, Delsa Oktaviani, Fatimah Khairani, Rendi Syahputra, Gusti Qori Maulida, Nurhidayah Rangkuti, Dandi Irawan, Ahmad Muhajir AlBisri

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Siti Rafiqah, Nurzammi Annisak, Rengga Adittia Efendi, Delsa Oktaviani, Fatimah Khairani, Rendi Syahputra, Gusti Qori Maulida, Nurhidayah Rangkuti, Dandi Irawan, Ahmad Muhajir AlBisri

Editor: Andis Febrian, S.E.I, M.M.

LP2M UIN SMMDD BUKITTINGGI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!

Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Penyusun:
Siti Rafiqah, Nurzammi Annisak, Rengga Adittia Efendi, Delsa Oktaviani, Fatimah Khairani, Rendi Syahputra, Gusti Qori Maulida, Nurhidayah Rangkuti, Dandi Irawan, Ahmad Muhajir AlBisri

Editor:
Andis Febrian, S.E.I., M.M.

Penata Letak:
Afipah

Pendesain Sampul:
Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:
Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan Sungai Lulut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.id
Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama November 2023

Copyright 2023
B5

+- 129 Halaman.

RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA MELALUI

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Editor :

Andis Febrian, S.E.I, M.M

Penulis :

Siti Rafiqah, Nurzammi Annisak, Rengga Adittia Efendi, Delsa Oktaviani,

Fatimah Khairani, Rendi Syahputra, Gusti Qori Maulida,

Nurhidayah Rangkuti, Dandi Irawan, Ahmad Muhajir AlBisri

LP2M UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445 H/ 2023 M

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan hidayah, taufik dan inayah sehingga proses penulisan buku bunga rampai "**Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat serta Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)** ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku bunga rampai ini merupakan buku pengabdian dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan. Di dalam buku ini terdapat beberapa latar belakang jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Bimbingan dan Konseling, Sejarah Peradaban Islam, Hukum Keluarga, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing Lapangan Bapak Andis Febrian, S.E., M.E yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku ini.

Buku ini tentunya tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun yang sangat penulis harapkan. Penulis meminta maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kesalahan dalam buku ini. Semoga buku ini dapat dibuat dan bermanfaat bagi penulis, pembaca khususnya dari pihak yang terkait pada umumnya.

Bukittinggi, 15 September 2023

Kelompok KKN Salareh Aia Utara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

Artikel 1 Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam 1

A. Abstrak 1

B. Pendahuluan 2

C. Metode 3

D. Pembahasan 4

E. Kesimpulan 11

F. Daftar Pustaka 13

ARTIKEL 2 Konsep Keluarga Sakinah Dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Batas Usia Kawin (Studi Kasus Di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam) 14

A. Abstrak 14

B. Pendahuluan 16

C. Identifikasi Masalah 18

D. Metode 18

E. Pembahasan 18

F. Kesimpulan 26

G. Daftar Pustaka 27

ARTIKEL 3 Pembinaan Keterampilan Keagamaan Siswa Melalui Pembelajaran Pai Di Sd N 13 Muaro Tantang, Jorong Koto Gadang Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Sumatera Barat 28

A. Pendahuluan 28

B. Metode 29

C. Pembahasan 30

D. Kesimpulan 44

E. Daftar Pustaka 46

ARTIKEL 4 The Living Qur'an :Tradisi Yasinan Mingguan Di Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan .. 47

A. Abstrak 47

B. Pendahuluan 48

C. Metode 49
D. Pembahasan 50
E. Kesimpulan 55
F. Daftar Pustaka 56

ARTIKEL 5 Pembelajaran Tahjizul Mayit Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mda Masjid Nurul Hikmah 57

A. Abstrak 57
B. Pendahuluan 58
C. Metode 59
D. Pembahasan 59
E. Kesimpulan 69
F. Daftar Pustaka 71

ARTIKEL 6 Implementasi Pendidikan Karakter *(Character Building)* Pada Peserta Didik Sdn 12 Padang Koto Gadang 72

A. Abstrak 72
B. Pendahuluan 73
C. Metode 75
D. Pembahasan 76
E. Kesimpulan 82
F. Daftar Pustaka 84

ARTIKEL 7 Strategi Petani Jagung Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Jorong Padang Koto Gadang 85

A. Abstrak 85
B. Pendahuluan 86
C. Metode 87
D. Pembahasan 88
E. Kesimpulan 91
F. Daftar Pustaka 93

ARTIKEL 8 Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung Di Sdn 12 Padang Koto Gadang 94

A. Abstrak 94
B. Pendahuluan 94
C. Metode 97
D. Hasil Penelitian 97

E. Pembahasan 98
F. Kesimpulan 102
G. Daftar Pustaka 103
ARTIKEL 9 Karakteristik Pengangkatan Penghulu Di Nagari Salareh Aia Utara 104
A. Abstrak 104
B. Pendahuluan 105
C. Metode 107
D. Pembahasan 107
E. Kesimpulan 118
F. Daftar Pustaka 120
ARTIKEL 10 Budidaya Manggot Bsf Sebagai Ekonomi Kreatif Dalam Memanfaatkan Sampah Organik Di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam 121
A. Abstrak 121
B. Pendahuluan 122
C. Metode 124
D. Pembahasan 125
E. Kesimpulan 131
F. Daftar Pustaka **132**
PROFIL PENULIS 133

ANALISIS PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI NAGARI SALAREH AIA UTARA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Nurzammi Annisak

NIM. 3420023

Email : nurzammiannisak@gmail.com

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

Andis Febrian S.E,M.M

Abstrak

Pendapatan yang dihasilkan dalam usaha sarang burung walet seringkali naik turun dikarenakan kurang terstrukturnya biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besaran pendapatan pada usaha sarang burung walet yang sebenar-benarnya di Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam usaha penangkaran sarang burung walet milik salah satu UMKM yang ada di Salareh Aia Utara terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan upah tenaga kerja.

Kata Kunci: *Usaha, Burung Walet, Biaya, Pendapatan*

Abstract

The income generated in the swallow's nest business often fluctuates due to a lack of structured costs incurred by entrepreneurs. The aim of this research is to determine the actual amount of income from the swallow's nest business in Nagari Salareh Aia Utara, Palembayan District. The method used in this research uses a case study. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis used is cost analysis, revenue analysis and income analysis. The results of the research show that the swallow nest

breeding business owned by one of the MSMEs in North Salareh Aia consists of fixed costs, variable costs and labor wages.

***Keywords**: Business, Swallows, Costs, Income*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki lingkungan geografis dan sumberdaya yang melimpah. Hal ini sangat mendukung bagi kehidupan burung walet yang hidup hampir di seluruh wilayah Indonesia. Usaha penangkaran burung walet merupakan usaha yang memiliki peluang keuntungan yang sangat menjanjikan karena sangat memenuhi permintaan baik itu dalam negeri maupun luar negeri.[1] Selain usaha sarang burung walet yang terkenal sebagai usaha dengan memiliki prospek yang menjanjikan, sarang burung walet juga memiliki manfaat yang berkhasiat untuk kesehatan reproduksi sel tubuh, mempercepat regenerasi sel, melancarkan sistem aliran darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan nafsu makan, membantu memperkuat paru-paru dan ginjal, mencegah terjadinya proses penuaan dini, mencegah kanker dan membantu pengobatannya, serta mampu menurunkan tekanan darah.[2]

Dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi budidaya pengembangan walet, sarang walet yang awalnya hanya dijumpai di dalam gua-gua alami kini telah banyak ditemukan dan dibudidayakan di bangunanan-bangunan yang khusus dirancang seperti ekosistem gua walet.[3] Salah satu pengembangan usaha penangkaran sarang burung walet juga dapat dijumpai di Nagari Salareh Aia Utara Kecamapatn Palembayan Kabupaten Agam. Tercatat lebih dari 10 usaha penangkaran sarang burung walet yang dibangun ditengah-tengah pemukiman yang ada di Nagari Salareh Aia Utara. Namun, tidak semua penangkaran yang berhasil dengan usahanya tersebut karena dibutuhkan pemeliharaan yang mendetail sehingga walet dapat dengan betah menghuni penangkaran tersebut.

Dalam menjalankan usaha sarang burung walet membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal yang besar dengan resiko yang juga besar, akan sebanding dengan hasil yang didapatkan nantinya mengingat tingginya harga jual di pasaran. Dengan demikian, peternak

[1] Farid Nurhamidin, dkk. *Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumogo Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*, AGRINESIA Vol. 4 No. 1, Gorontalo, 2019.

[2] Gustiana Astiti, dkk. *Gel Estrak Sarang Walet untuk Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta 2022) hal. 36

[3] Ibid.,

harus memiliki gambaran tentang analisis pendapatan dan biaya-biaya yang yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha sarang burung walet. Kebanyakan peternak sarang burung walet yang ada di Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan seringkali tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkaran burung walet. Para peternak seringkali mengabungkan biaya usaha dengan kebutuhan lainnya seperti, biaya pembangunan rumah maupun biaya pemeliharaan untuk usaha sampingan lainnya. Hal ini juga akan menyebabkan tercapurnya pendapatan usaha sarang burung walet dengan usaha sampingan lainnya, sehingga tidak diketahuinya pendapatan yang sebenarnya dari usaha sarang burung walet tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan real yangg diperoleh oleh peternak sarang burung walet yang ada di Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

METODE

Penelitian yang diakukan bertempat di Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh si Peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian.[4] Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung si Peneliti di lapangan. Selain itu menggunakan wawancara dengan pihak terkait berdasarkan daftar pertanyaan. Data primer yang diperoleh berupa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkaran burung walet, biaya tenaga kerja dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, referensi yang terkait, literatur dan sumber lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini bertujuan untk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermaksna.[5]

PEMBAHASAN

[4] Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis: paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hal. 168.
[5] Siti Fadjarajani, dkk. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing. 2020) hal. 59.

Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan usaha atau hasil usaha pokok atau utama perusahaan.[6] Pendapatan usaha diperoleh dengan cara menjumlahkan total penerimaan yang diperoleh dari usaha tersebut dikurangi total pengurangan untuk membiayai usaha tersebut.[7]

Walet merupakan burung pemakan serangga terbang. pada dasarnya alat pencernaan walet memiliki kesamaan dengan burung jenis lainnya. Na,un, keistimewaan yang dimiliki walet adalah adanya sepasang glandula salivales yang terletak di bawah lidah. Yang kemudian kelenjer ini dapat memproduksi air liur untuk membuat sarang yang sangat berkhasiat.[8] Pendapatan sarang burung walet merupakan pendapatan yang diperoleh oleh suatu badan atau perorangan dari usaha budidaya sarang burung walet yang sedang dijalankannya.

Setiap usaha yang dijalankan oleh seorang pengusaha tidak terlepas dari berbagai resiko. Tak terkecuali pada usaha budidaya sarang burung yang juga memiliki resiko, salah satunya yaitu seorang pengusaha yang menjalankan usahanya dalam membudidaya sarang burung wallet harus pandai dalam mengelola rumah walet agar walet tersebut tetap betah menghuni dan membangun sarangnya pada rumah walet tersebut. Selain biaya yang dibutuhkan untuk membangun rumah walet cukup mahal, seorang pengusaha sarang walet harus memiliki gambaran tentang analisa pendapatan usaha yang sedang dijalankannya.

Pengusaha budidaya sarang burung walet juga harus pandai dalam memelihara dan membudidayakan burung walet hingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama dalam usaha budidaya sarang burung walet. Selain itu kondisi pasar tempat pengusaha menjual hasil produksi usaha yaitu sarang burung walet juga harus dipertimbangkan sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan bahkan lebih tinggi dari yang diinginkannya tersebut. Namun tidak banyak juga diantara pengusaha sarang burung walet yang mengalami kegagalan pada saat menjalankannya, bahkan ada yang gagal sebelum memperoleh keuntungan karena gagalnya dalam menarik walet untuk bersarang ditempat yang memang sudah disediakan sebelumnya.

Kegagalan dalam usaha sarang burung walet tidak hanya terjadi karena gagalnya dalam menarik burung walet itu sendiri, namun juga dapat terjadi karena kurang telitinya

---

[6] Halimah Bachtiar & Nurfadila. *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula,* Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish. 2019) hal. 29.

[7] Roos Nana Sucihati, dkk. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk. Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No. 2. Padang. 2020.

[8] Ko Abeng. *Memancing Walet dengan Sarang Kertas Karton.* (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2008) hal. 12.

dalam memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Biaya-Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini harus diperhitungkan dengan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegagalan ataupun terjadinya menurunan pendapatan nantinya. Biaya-biaya pada usaha walet ini juga harus diperhitungkan secara terpisah dengan usaha lain, jika si Pengusaha memiliki usaha lain yang berbarengan dengan usaha walet ini, ataupun adanya biaya lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan usaha tersebut, misalnya biaya listrik rumah pribadi. Tujuannya, agar dapat mengetahui pendapatan yang sebenarnya pada masing-masing usaha yang dimiliki.

Salah satu usaha budidaya sarang burung walet ada pada Usaha Dagang Yani yang ada di daerah Salareh Aia. Usaha dagang Yani tidak hanya bergelut pada usaha sarang walet saja, akan tetapi juga menjalankan usaha pulut hitam, beras, serta klinik kesehatan. Hal ini akan menyebabkan keluarnya biaya-biaya yang berbeda satu sama lain. Usaha walet pada Usaha Dagang Yani berdiri sejak tahun 2005, namun usaha walet ini pada awalnya kurang berjalan dengan baik karna sepinya walet yang singgah pada penangkaran.

Usaha sarang burung walet pada Usaha Dagang Yani mulai menghasilkan setelah 5 tahun usaha penangkaran itu dibagun yaitu pada tahun 2010. Dalam usaha penangkaran Sarang Burung Walet, para pengusaha mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap dalam usaha penangkaran sarang burung walet pada Usaha Dagang Yani

   Biaya tetap adalah biaya yang tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi atau penjualan.[9] Biaya yang termasuk biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, biaya pajak, biaya penyusutan alat dan sebagainya. Namun, dalam usaha sarang burung walet pada penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembuatan gedung dan biaya pembelian alat.

   a. Biaya pembuatan gedung

      Dalam usaha penangkaran sarang burung walet, pembuatan gedung menjadi hal utama yang dibutuhkan dalam sebuah usaha tersebut. Hal ini disebabkan gedung akan menjadi tempat bagi burung-burung walet akan menginap dan membuat sarangnya, yang nantinya sarangnya inilah yang akan menjadi penghasilan bagi si Pengusaha. Biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang Yani untuk pembuatan

[9] Singgah Wibowo. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi (Jakarta: Niaga Swadaya, 2002) hal. 62.

gedung penangkaran walet pada awalnya masih digabungkan dengan pembuatan rumah pribadi pada saat itu. Pembuatan gedung ini secara menyeluruh menghabiskan dana sebesar Rp 250.000.000. Sedangkan menurut pengakuan pemilik Usaha Dagang Yani sendiri, untuk pembuatan gedung rumah pribadi menghabiskan dana sekitar Rp 200.000.000. Untuk biaya pembuatan gedung penangkaran itu sendiri dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1

Biaya Pembuatan Gedung Dalam Usaha Penangkatan Sarang Burung Walet Pada Usaha Dagang Yani

No	Nama Gedung	Biaya (Rp)
1	Gedung secara keseluruhan	250.000.000
2	Gedung rumah pribadi	200.000.000
	Gedung Penangkaran wallet	**50.000.000**

Setelah dikurangi biaya total pembuatan gedung secara keseluruhan dengan pembuatan gedung rumah pribadi, maka baru dapat diperoleh besaran biaya dalam pembuatan penangkaran sarang burung walet sebesar Rp 50.000.000.

b. Biaya pembelian alat

Selain gedung, alat juga sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam usaha penangkaran sarang burung walet ini. Beberapa atalat yang dibutuhkan tersebut berupa rekaman suara (kaset), *flaskdisk*, parfum walet, pisau panen dan ember. Berikut Rincian biaya pembelian alat Usaha Dagang Yani:

Tabel 2

Biaya Pembelian Alat Dalam Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet Pada Usaha Dagang Yani

No	Macam-macam Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Rekaman Suara burung walet (kaset)	2	1.500.000	3.000.000
2	Spiker	3	25.000	75.000
3	*Flaskdisk*	2	85.000	170.000
4	Parfum Walet	1	200.000	200.000

5	Pisau panen	1	85.000	85.000
6	Ember	10	22.000	220.000
	Total			**3.665.000**

Dapat disimpulkan total biaya pembelian alat secara keseluruhan sebesar Rp 3.665.000.

Dari total biaya di atas, dapat dihasilkan total biaya tetap adalah Rp 50.000.000 + Rp 3.665.000 = Rp 53.665.000.

2. Biaya variabel dalam usaha penangkaran sarang burung walet pada Usaha Dagang Yani

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.[10] Adapun biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya listrik. Listrik menjadi salah sutu biaya yang harus dikeluarkan Usaha Dagang Yani karena dalam menjalankan usaha penangkaran sarang burung walet. Hal ini dikarenakan untuk menghidupkan suara burung walet melalui kaset yang dihidupkan 24 jam membutuhkan listrik untuk dapat hidup atau menyala. Biaya Listrik yang dikelusrkan masih digabungkan dengan biaya listrik rumah pribadi pemilik Usha Dagang Yani. Diketahui biaya listrik yang dikeluarkan Pemilik Usaha dagang Yani secara keseluruhan berjumlah 900 watt, sedangkan untuk biaya listrik rumah pribadi sekitar 750 watt. Dapat disimpulkan, listrik yang digunakan untuk gedung walet adalah 150 watt setelah besran listrik total keseluruhan dikurangi dengan besaran listrik rumah pribadi. Sedangkan besaran biaya listrik 150 watt saat itu sekitar Rp 20.000 per bulan atau Rp 240.000 per tahun. Namun, biaya listrik yang dikeluarkan tiap tahunnya mengalami perubahan. Birikut rincian biaya listrik yang dikeluarkan tiap tahunnya:

Tabel 3

Penggunaan Biaya Listrik Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Tahun Ke-	Biaya Penggunaan Listrik (Rp/Tahun)
0	
2005-2009	240.000
2010-2014	300.000

[10] Slamet Riyadi. *Akuntansi Manajemen. Cetakan Pertama* (Sidowarjo: Zifatama Publisher, 2017) hal. 175.

2015-2017	400.000
2018-2022	450.000
Total	**5.850.000**

Dari table di atas dapat dilihat bahwa biaya listrik yang dikeluarkan Usaha Dagang Yani beberapa kali mengalami peningkatan. Biaya total dari penggunaan biaya listrik sebesar Rp 5.850.000.

Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja dalam pemeliharaan penangkaran sarang burung walet juga harus diperhitungkan. Dalam Usaha Dagang Yani, karyawan hanya berjumlah satu orang saja, dimana gaji yang diberikan adalah seharga 1 kg sarang walet. Dalam artian, gaji untuk satu orang karyawan adalah mengikuti harga 1 kg sarang walet setiap kali penjualan sarang burung walet. Usaha Dagang Yani melakukan panen sekali dalam 3 bulan yang menghasilkan lebih kurang 5 kg sarang burung walet.

Upah yang dikeluarkan Usaha Dagang Yani pada usaha penangkaran sarang burung walet secara rinci dijelaskan pada table berikut di bawah ini.

Tabel 4

Upah Tenaga Kerja Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Tahun ke-	Harga Sarang Walet (Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp/3 Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
2005 – 2009	0	0	0
2010 – 2014	25.000.000	0	0
2015 – 2017	15.000.000	15.000.000	60.000.000
2018 – 2022	11.000.000	11.000.000	44.000.000
	Total		**104.000.000**

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa upah tenaga yang dikeluarkan Usaha Dagang Yani mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini, disesuaikan dengan harga jual yang juga mengalami penurunan pada tahun berjalan.

Biaya Total

Biaya total pada Usaha Dagang Yani didapat dari biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan. Biaya tetap berupa biaya pembuatan gedung dan biaya pembelian alat. Sedangkan biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Biaya total ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh Usaha Dagang Yani pada usaha penangkaran sarang burung walet. Biaya total Usaha Dagang YAni dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5

Biaya Total Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

No		Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	53.655.000
2	Total Biaya Variabel	5.850.000
3	Upah Tenaga Kerja	104.000.000
	Total	**163.505.000**

Jadi, biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang Yani selama tahun berjalan adal sebesar Rp 163.505.000.

Penerimaan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Penerimaan merupakan hasil usaha yang didapatkan oleh si Pengusaha yang dihasilkan dari perkalian produk yang diperoleh dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh si Pengusaha dilihat dari besarnya hasil produksi maupun harga jual yang terjadi pada tahun berjalan. Pendapatan yang di terima oleh Usaha Dagang Yani baruterjadi setelah 5 tahun berjalan yaitu pada tahun 2010. Berikut total penerimaan yang diperoleh Usaha Dagang Yani.

Tabel 6

Penerimaan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Tahun ke-	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2005 – 2009	0	0	0
2010 – 2014	32	25.000.000	800.000.000
2015 – 2017	48	15.000.000	720.000.000
2018 – 2022	93	11.000.000	1.023.000.000
	Total		**2.543.000.000**

Dapat disimpulkan, total penerimaan yang diperoleh oleh Usaha Dagang Yani pada tahun berjalan adalah Rp 2.543.000.000.

Pendapatan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil yang dipperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Selisih dari penerimaan dan total biaya yang diterima dan dikeluarkan oleh Usaha Dagang Yani pada usaha penangkaran sarang burung walet adalah:

Tabel 7

Pendapatan Tahunan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet pada Usaha Dagang Yani

Tahun ke-	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
2005 – 2009	0	269.475.000	-269.475.000
2010 – 2014	800.000.000	269.775.000	530.225.000
2015 – 2017	720.000.000	342.165.000	377.835.000
2018 – 2022	1.023.000.000	490.525.000	532.475.000
	Total		**1.171.360.000**

Tabel 7 menunjukkan bahwan pendapatan yang diterima Usaha Dagang Yani mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018. Pendapatan terbesar yang diperoleh oleh Usaha Dagang Yani berada pada tahun 2018-2022 yaitu sebesar Rp 532.475.000. Hal ini disebabkan pada tahun 2018-2022 penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi sarang burung walet terbanyak dari tahun sebelumnya, walaupun terjadi penurunan harga yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang Yani selama 17 tahun sebesar Rp 163.505.000 dengan penerimaan yang diterima sebesar Rp 2.543.000.000. Dengan demikian, diketahui pendapatan yang sebenar-benarnya yang diterima oleh Usaha Dagang Yani dalam usaha penangkaran sarang burung waletnya selama 12 tahun adalah sebesar Rp 1.171.360.000. Pendapatan usaha yang diterima oleh Usaha Dagang Yani dalam usaha penangkaran sarang burung walet mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun berjalan, dengan pendapatan terbesar berada pada tahun 2018-2022 yaitu sebesar Rp 532.475.000.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhamidin, Farid, dkk. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumogo Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. AGRINESIA* Vol. 4 No. 1. Gorontalo.

Astiti, Gustiana, dkk. 2022. *Gel Estrak Sarang Walet untuk Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum.* Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

Fadjarajani, Siti, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner.* Gorontalo: Ideas Publishing.

Bachtiar, Halimah & Nurfadila. 2019. *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula.* Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.

Sucihati, Roos Nana, dkk. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk. Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No. 2. Padang.

Abeng, Ko. 2008. *Memancing Walet dengan Sarang Kertas Karton.* Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Wibowo, Singgah. 2002. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil.* Edisi Revisi. Jakarta: Niaga Swadaya.

Riyadi, Slamet. 2017. *Akuntansi Manajemen. Cetakan Pertama.* Sidowarjo: Zifatama Publisher.

KONSEP KELUARGA SAKINAH DAN UNDANG-UNDANG NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG BATAS USIA KAWIN

(Studi Kasus Di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam)

Ahmad Muhajir Albisri

1120067

Fakultas Syariah Universitas Islam
Negri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

email: muhajiralbisri@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the concept of the sakinah family and its implications for the implementation of Law no. 16 of 2019 concerning the Marriage Age Limit in Nagari Salareh Aia, Palembayan District, Agam Regency. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that the concept of the sakinah family, which is based on Islamic principles of harmony in the household, has a significant role in maintaining family stability and happiness. Meanwhile, Law no. 16 of 2019 aims to protect children's rights and prevent early marriage. However, its implementation in Nagari Salareh Aia presents several challenges, including the community's understanding of this law. This research also reveals that understanding the concept of the sakinah family can have a positive impact on increasing public awareness about the importance of getting married at a more mature age. Harmonious and healthy families will tend to prioritize the education and development of their children, thereby reducing the risk of early marriage.

Keywords: Family, Sakinah, Marriage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep keluarga sakinah dan implikasinya terhadap implementasi Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin di Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tentang keharmonisan dalam rumah tangga, memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kestabilan dan kebahagiaan keluarga. Sementara itu, Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah pernikahan usia dini. Namun, implementasinya di Nagari Salareh Aia menunjukkan beberapa tantangan, termasuk pemahaman masyarakat terhadap hukum ini. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman konsep keluarga sakinah dapat berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menikah pada usia yang lebih matang. Keluarga yang harmonis dan sehat akan cenderung memprioritaskan pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka, sehingga mengurangi risiko pernikahan usia dini.

Kata Kunci: Keluarga, Sakinah, Kawin

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu, memelihara dan meneruskan nilai-nilai budaya, serta memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan sosial masyarakat secara keseluruhan. Keluarga menjadi tempat pertama di mana individu memahami norma-norma sosial, mempraktikkan nilai-nilai moral, dan belajar tentang interaksi sosial. Di dalam masyarakat Indonesia, khususnya yang mayoritas beragama Islam, terdapat salah satu konsep keluarga yang sangat dijunjung tinggi, yaitu konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.[1]

Konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah adalah cita-cita sebuah keluarga yang ideal dalam ajaran agama Islam. Keluarga yang diharapkan mencerminkan harmoni, kedamaian, dan penuh dengan kasih sayang serta rahmat. Pada dasarnya, konsep ini menjelaskan tentang pentingnya hubungan yang sehat antara suami dan istri, di mana keduanya saling menghormati, mendukung, dan bekerja sama dalam membentuk sebuah keluarga yang berfungsi dengan baik. Namun, di tengah konsep mulia ini, masih ada realitas sosial yang menantang. Salah satu di antaranya adalah pernikahan usia dini yang masih sering terjadi. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang melibatkan individu yang belum mencapai usia matang fisik, emosional, dan psikologis untuk menjalani pernikahan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kehidupan individu yang terlibat dalam pernikahan tersebut, seperti risiko kesehatan, pendidikan yang terhambat, dan peningkatan risiko perceraian.[2]

Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin, yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah pernikahan usia dini. Undang-undang ini menetapkan batas usia minimal untuk menikah bagi pria dan wanita. Namun, implementasi Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 masih menjadi perdebatan, terutama di wilayah-wilayah pedesaan seperti Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, di mana nilai-nilai budaya dan tradisi seringkali berbenturan dengan regulasi tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep keluarga sakinah dengan lebih mendalam, dan sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-

[1] Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (Malang: UMM Press, 2020), 24.

[2] Najib Anwar, Drs.,MH, *Hukum Perkawinan Bagi Umt Islam Di Indonesia* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Bandung, 2012), 34.

Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin. Tujuan utama undang-undang ini adalah melindungi hak-hak anak dan mencegah pernikahan usia dini. Dengan menetapkan batas usia minimal untuk menikah bagi pria dan wanita, undang-undang ini bertujuan untuk mengurangi angka pernikahan usia dini yang dapat merusak perkembangan individu, khususnya bagi perempuan. Meskipun demikian, implementasi Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tidak selalu berjalan mulus, terutama di daerah-daerah seperti Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, yang masih sangat memegang nilai-nilai budaya dan tradisi. Pemahaman masyarakat terhadap undang-undang ini dan peran tokoh agama dalam membentuk persepsi terhadapnya menjadi faktor penting yang memengaruhi implementasi undang-undang tersebut. Kondisi ini menciptakan kompleksitas dalam menggabungkan nilai-nilai tradisional dan norma-norma hukum modern.[3]

Dalam konteks inilah, penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang konsep keluarga sakinah dan implementasi Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 di Nagari Salareh Aia menjadi relevan. Studi kasus ini membuka jendela untuk memahami bagaimana konsep keluarga sakinah dapat memengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya menikah pada usia yang lebih matang, sesuai dengan regulasi yang berlaku, sambil tetap mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal yang kuat. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan generasi muda yang lebih berkualitas, sejalan dengan cita-cita konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.[4]

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Konsep Keluarga Sakinah Dan Undang-undang No 16 tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin
2. Penerapan Konsep Keluarga Sakinah di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam

C. METODE PENELITIAN

Kombinasi penelitian kualitatif dan kajian pustaka dalam studi tentang konsep keluarga sakinah dan implementasi Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin di Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap permasalahan yang kompleks ini. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meresapi pandangan dan pengalaman

[3] soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan* (Yogyakarta: Liberty, 2015), 54.

[4] Anshori Abdul Ghoir, *Perkawinan Islam Prespektif Fikih Dan Hukum Positif* (Yogyakarta: UII Press, 2011), 43.

masyarakat secara langsung, memperoleh perspektif dalam menghadapi dilema antara nilai-nilai tradisional dan hukum modern, serta mengungkap dampak konkret dari regulasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kajian pustaka memberikan landasan teoretis yang kuat dan konteks hukum yang diperlukan untuk memahami implikasi undang-undang serta sejarah konsep keluarga sakinah. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini membantu kita mengidentifikasi tantangan, peluang, dan solusi yang mungkin dalam menjaga harmoni antara konsep keluarga sakinah dan upaya pencegahan pernikahan usia dini sesuai dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, dengan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berlaku di Nagari Salareh Aia.[5]

D. PEMBAHASAN

1. Konsep Keluarga Sakinah Dan Undang-undang No 16 tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin

a. Defenisi Mengenai Konsep Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam Islam, dan sekaligus menjadi salah satu ideal yang dijunjung tinggi dalam membentuk hubungan suami-istri yang sehat dan keluarga yang harmonis. Konsep ini merangkum makna keluarga yang hidup dalam harmoni, kedamaian, dan penuh berkah, serta menjadi refleksi dari ajaran agama Islam. Dalam keluarga sakinah, terdapat beberapa aspek kunci yang menjadi landasan prinsip-prinsipnya.[6]

Pertama, keluarga sakinah menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama. Keluarga ini hidup berdasarkan ajaran agama Islam, dengan melakukan ibadah dan menjalankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama mereka. Praktek ibadah dan kesadaran terhadap tanggung jawab agama menjadi pondasi utama dalam menjaga harmoni keluarga.[7]

Kedua, komunikasi yang baik dan saling pengertian menjadi landasan penting dalam keluarga sakinah. Suami dan istri berkomunikasi secara terbuka dan jujur satu sama lain. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan emosional satu sama lain. Ini menciptakan atmosfer keluarga yang nyaman dan aman, di mana perasaan dan pikiran dapat dibagikan tanpa takut dihakimi atau diabaikan.

---

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

[6] Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Lengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 31.

[7] Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 54.

Ketiga, keluarga sakinah ditandai oleh adanya saling bantu-membantu antara suami dan istri. Mereka berbagi tugas-tugas rumah tangga, tanggung jawab dalam membesarkan anak-anak, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini mengurangi konflik dan memperkuat ikatan keluarga.[8]

Terakhir, konsep keluarga sakinah mencakup peran orangtua dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral yang kuat. Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga dalam memberikan teladan yang baik dan mengajarkan etika, moralitas, dan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini, keluarga sakinah diharapkan akan menciptakan lingkungan yang penuh cinta, perdamaian, dan berkah. Konsep ini memberikan pandangan positif tentang hubungan suami-istri dan peran keluarga dalam masyarakat Islam, serta menjadi sumber inspirasi dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang seimbang dan penuh kebahagiaan sesuai dengan ajaran agama Islam.[9]

Keluarga sakinah dianggap sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang kuat dan stabil. Ketika sebuah keluarga hidup dalam harmoni, dengan hubungan yang sehat antara suami dan istri, serta komunikasi yang baik, ini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan individu yang ada di dalamnya. Keluarga yang harmonis cenderung menghasilkan individu yang seimbang secara emosional dan psikologis. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih dan harmonis memiliki lebih sedikit konflik emosional, lebih percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain di masyarakat. Selain itu, keluarga yang menghayati nilai-nilai agama memiliki potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan sekitar dalam hal moral dan etika. Mereka menjadi contoh yang baik dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual, yang pada gilirannya dapat menyebarkan pengaruh positif dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, keluarga sakinah bukan hanya menjadi

[8] Mohd Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang No 1 Tahun 1994 dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 54.

[9] sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* (Jakarta: Reika Cipta, 1994), 64.

wahana pembentukan karakter individu yang kuat tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk landasan moral dan etika dalam masyarakat secara keseluruhan.[10]

b. Undang-undang No.16 Tahun 2019 Tentang Batas Usia Kawin

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin, Indonesia telah memiliki sejumlah peraturan hukum terkait pernikahan dan batas usia kawin. Namun, ketentuan-ketentuan tersebut belum secara khusus mengatur batas usia minimal untuk menikah. Sebagai gantinya, peraturan yang ada lebih berfokus pada persyaratan administratif, seperti izin dari orang tua atau wali, dan ketentuan mengenai usia perkawinan yang terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata) yang memuat aturan mengenai perkawinan di Indonesia.

Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin merupakan hasil dari berbagai upaya dan perdebatan yang berlangsung selama beberapa tahun di Indonesia. Peraturan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk melindungi hak-hak anak serta mencegah pernikahan usia dini yang merugikan.

Sejarah terbentuknya undang-undang ini dapat ditelusuri hingga pada tahun 2015, saat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menginisiasi perdebatan publik tentang pernikahan usia dini. Diskusi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti organisasi perempuan, tokoh agama, akademisi, dan aktivis hak asasi manusia, untuk mengkaji dampak pernikahan usia dini pada anak-anak, terutama perempuan. Upaya ini memunculkan kesadaran tentang perlunya regulasi yang lebih tegas mengenai usia minimal untuk menikah.

Setelah melalui berbagai tahap pembahasan dan konsultasi publik, undang-undang ini akhirnya disahkan pada tahun 2019. Dengan demikian, Indonesia bergabung dengan banyak negara di seluruh dunia yang telah mengatur batas usia kawin untuk melindungi anak-anak dan mencegah pernikahan usia dini. Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 adalah langkah signifikan dalam upaya pemerintah untuk menjaga hak-hak anak, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pernikahan yang sehat, dan mempromosikan perkembangan yang lebih baik bagi generasi muda.

[10] Taufiqurohman, "BATASAN USIA PERKAWINAN; SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM DAN ANTROPOLOGI HUKUM," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 4 (2021): 56.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah sebuah peraturan yang memberikan landasan hukum yang jelas mengenai batas usia minimum untuk menikah di Indonesia. Salah satu poin utama dalam undang-undang ini adalah perubahan dalam ketentuan mengenai batas usia kawin. Pasal tersebut menyatakan bahwa *"Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun."* [11]

Perubahan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pernikahan di Indonesia. Sebelumnya, terdapat perbedaan dalam batas usia minimal antara pria dan wanita, dengan pria yang diizinkan menikah pada usia 19 tahun sedangkan wanita pada usia 16 tahun. Namun, dengan perubahan ini, batas usia kawin menjadi sama, yaitu 19 tahun, baik untuk pria maupun wanita. Perubahan ini memiliki landasan yang kuat, yaitu untuk menjaga kesehatan suami istri dan keturunan. Dengan menaikkan batas usia kawin menjadi sama antara pria dan wanita, undang-undang ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki kematangan fisik, emosional, dan psikologis yang cukup untuk menghadapi pernikahan. Dengan demikian, perubahan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya perkawinan yang sehat dan kesetaraan gender dalam konteks pernikahan di Indonesia.

Dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 ini, Indonesia bergabung dengan negara-negara lain yang telah menetapkan batas usia kawin yang lebih tinggi untuk melindungi hak-hak anak-anak dan mencegah pernikahan usia dini. Perubahan ini adalah langkah penting dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan seimbang, serta melindungi hak-hak anak sebagai generasi penerus bangsa. Apabila usia kawin seseorang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin di Indonesia, maka salah satu opsi yang dapat diambil adalah mengajukan permohonan dispensasi nikah melalui pengadilan agama. Dispensasi nikah adalah izin khusus yang diberikan oleh pengadilan agama untuk melangsungkan pernikahan di bawah usia yang ditetapkan dalam undang-undang.[12]

Untuk mendapatkan dispensasi nikah, calon mempelai atau wali yang sah harus mengajukan permohonan ke pengadilan agama yang berwenang. Permohonan ini harus

[11] *Undang undang RI no 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan* (Bandung: Citra Umbara, 2019).

[12] Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang No 1 Tahun 1994 dan Kompilasi Hukum Islam*, 42.

disertai dengan alasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan mengapa pernikahan perlu dilangsungkan di bawah batas usia yang ditetapkan. Pengadilan agama kemudian akan mempertimbangkan permohonan tersebut berdasarkan berbagai faktor, seperti kematangan emosional dan psikologis calon mempelai, kesejahteraan anak yang mungkin dilahirkan dari pernikahan tersebut, serta alasan-alasan lain yang relevan.

Pengadilan agama akan melakukan evaluasi yang cermat untuk memastikan bahwa pernikahan yang dimohonkan tidak akan merugikan salah satu pihak, khususnya pihak yang belum mencapai usia matang. Dispensasi nikah tidak diberikan secara sembarangan, dan keputusan pengadilan agama akan mempertimbangkan kepentingan terbaik dari semua pihak yang terlibat. Pengaturan dispensasi nikah ini mencerminkan kebijakan hukum yang berusaha seimbang antara melindungi hak-hak anak dan kebutuhan individu yang mungkin memiliki alasan kuat untuk menikah sebelum mencapai usia yang ditentukan dalam undang-undang. Dengan demikian, dispensasi nikah melalui pengadilan agama memberikan suatu mekanisme hukum yang mengakomodasi situasi-situasi khusus yang mungkin timbul dalam konteks perkawinan.

2. Penerapan Konsep Keluarga Sakinah di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam

Pemerintah setempat, bekerja sama dengan organisasi masyarakat dan lembaga sosial, memiliki peran kunci dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Nagari Salareh Aia tentang konsep keluarga sakinah. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan program-program pendidikan dan kesadaran yang terfokus. Program-program ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti ceramah, lokakarya, dan seminar yang dirancang khusus untuk membahas konsep keluarga sakinah serta isu-isu terkait perkawinan dan kehidupan keluarga.[13]

Melalui ceramah, para pemuka agama dan ahli dalam bidang perkawinan dan keluarga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang mendasari konsep keluarga sakinah. Ini juga bisa menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami bagaimana menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Lokakarya dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif

[13] Nurmawati, Reni, "'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada "Rumah Ta'aruf Taman Surga" Binaan Ustaz Awan Abdullah'. .," *Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2018, 23.

dalam mendiskusikan masalah-masalah praktis yang terkait dengan kehidupan keluarga. Ini bisa termasuk keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan pendidikan anak. Lokakarya dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan solusi yang relevan dengan konteks budaya Nagari Salareh Aia.

Selain itu, seminar yang difokuskan pada isu-isu perkawinan dan kehidupan keluarga yang kontemporer dapat membantu masyarakat memahami dampak dan relevansi konsep keluarga sakinah dalam menghadapi perubahan zaman. Isu-isu seperti pernikahan usia dini, kesejahteraan anak, peran gender dalam keluarga, dan masalah sosial lainnya dapat diangkat dalam seminar-seminar ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Dengan mengadakan program-program pendidikan dan kesadaran semacam itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat berperan dalam memberikan wawasan yang lebih dalam kepada masyarakat tentang pentingnya konsep keluarga sakinah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, serta membantu dalam membangun keluarga-keluarga yang lebih harmonis dan seimbang di Nagari Salareh Aia**.**

Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Batas Usia Kawin adalah instrumen hukum yang memberikan kerangka kerja yang jelas terkait batas usia minimal untuk menikah di Indonesia. Penerapannya di Nagari Salareh Aia memiliki dampak yang penting dalam memastikan bahwa pernikahan berlangsung pada usia yang lebih matang, sesuai dengan konsep keluarga sakinah yang dijunjung tinggi. Dengan mengatur batas usia kawin, undang-undang ini berusaha untuk melindungi hak-hak anak-anak dan mencegah pernikahan usia dini yang dapat merugikan perkembangan fisik, emosional, dan psikologis mereka.[14]

Namun, penerapan undang-undang ini tidak hanya sekadar menghasilkan aturan hukum, tetapi juga memerlukan upaya untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang implikasi dan manfaat dari regulasi ini. Ini melibatkan kampanye edukasi yang efektif, komunikasi yang terbuka, serta pelibatan aktif masyarakat dalam proses ini. Pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya batas usia kawin yang lebih matang akan membantu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Penerapan konsep keluarga sakinah di Nagari Salareh Aia juga harus didukung oleh kerja keras, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemuka agama, serta pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan nilai-

[14] Abd Rahman Ghazaly, *Fikih Munakahat* (Jakarta: kencana, 2006), 65.

nilai lokal. Ini akan memungkinkan penggabungan antara nilai-nilai agama, tradisi lokal, dan hukum modern untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan seimbang. Kesadaran dan komitmen bersama dalam menjalankan konsep keluarga sakinah akan membawa manfaat besar dalam membentuk masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan, di mana hak-hak anak dan keberlangsungan keluarga menjadi prioritas.

Hasil observasi Penulis dengan masyarakat Nagari Salareh Aia mengungkapkan beragam pandangan dan pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah dan batas usia kawin. Sebagian besar masyarakat menganggap konsep keluarga sakinah sebagai prinsip yang penting dalam membentuk hubungan suami-istri yang harmonis dan sehat. Mereka mengutamakan komunikasi yang baik, pengertian, serta saling membantu sebagai bagian integral dari konsep ini. Namun, ada juga kesadaran tentang tantangan yang dihadapi, terutama dalam menjalankan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, mengenai batas usia kawin yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, sebagian masyarakat merasa bahwa ini adalah langkah positif untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah pernikahan usia dini yang merugikan. Mereka melihatnya sebagai bentuk perlindungan generasi muda. Namun, ada juga pandangan yang beragam mengenai hal ini, dengan beberapa masyarakat berpendapat bahwa dalam situasi tertentu, seperti izin dari orang tua atau wali yang sah, pernikahan di bawah batas usia dapat diterima. Dalam keseluruhan wawancara, terlihat kompleksitas dalam menerapkan konsep keluarga sakinah dan ketentuan batas usia kawin dalam konteks budaya dan nilai-nilai lokal Nagari Salareh Aia. Masyarakat menyadari perlunya kesadaran, edukasi, dan dialog yang lebih mendalam untuk memahami dan menerapkan konsep ini secara efektif dalam kehidupan mereka. Ini juga mencerminkan pentingnya pendekatan yang beragam dan inklusif dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan perkawinan dan keluarga di masyarakat yang beragam seperti Nagari Salareh Aia.

E. KESIMPULAN

Keluarga sakinah adalah konsep yang penting dalam Islam dan dianggap sebagai fondasi masyarakat yang kuat. Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah pernikahan usia dini. Studi kasus di Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, mengungkapkan kompleksitas implementasi undang-undang ini di tengah nilai-nilai budaya yang kuat. Penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang konsep keluarga sakinah dan pentingnya menikah pada usia yang lebih matang sesuai dengan undang-undang, sambil mempertimbangkan konteks budaya lokal.

Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai keluarga yang harmonis dan generasi muda yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghoir, Anshori. *Perkawinan Islam Prespektif Fikih Dan Hukum Positif*. Yogyakarta: UII Press, 2011.

Ghazaly, Abd Rahman. *Fikih Munakahat*. Jakarta: kencana, 2006.

Moh. Nazir,. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Najib Anwar, Drs.,MH. *Hukum Perkawinan Bagi Umt Islam Di Indonesia*. Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Bandung, 2012.

Nurmawati, Reni. "'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada "Rumah Ta'aruf Taman Surga" Binaan Ustaz Awan Abdullah'. ." *Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2018.

Ramulyo, Mohd Idris. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang No 1 Tahun 1994 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Rizem Aizid. *Fiqh Keluarga Lengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.

soemiyati. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty, 2015.

sudarsono. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Reika Cipta, 1994.

Taufiqurohman. "BATASAN USIA PERKAWINAN; SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM DAN ANTROPOLOGI HUKUM." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 4 (2021): 18.

Tinuk Dwi Cahyani. *Hukum Perkawinan*. Malang: UMM Press, 2020.

Undang undang RI no 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Bandung: Citra Umbara, 2019.

Yaswirman. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Pembinaan Keterampilan Keagamaan Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SD N 13 Muaro Tantang, Jorong Koto Gadang Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Gusti Qori Maulida

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Study Pendidikan Agama Islam

Email: maulidagustiqori@gmail.com

A. Pendahuluan

Latihan merupakan upaya untuk meningkatkan apa yang telah dimiliki, upaya untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan menyempurnakan hal-hal baru agar menjadi lebih baik lagi. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran, ide, kreativitasnya untuk melakukan perubahan atau mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang bernilai tambah sehingga sesuatu tersebut mempunyai nilai yang lebih berarti.

Sedangkan keterampilan beragama adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban apapun yang berkaitan dengan apapun, yang berkaitan dengan agama. Keterampilan beragama dapat berupa praktik atau kegiatan yang tetap berkaitan dengan agama, baik it kemampuan menjadi khatib, guru atau keterampilan lainnya.

Pendidikan Agama Islam di defenisikan sebagai usaha yang normative untuk membantu individu atau kelompok peserta didik mengembangkan cara pandang islam terhadap kehidupan (cara menjalani dan mempergunakan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam) suatu sikap islam terhadao kehidupan yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri[2]. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu tugas pokok dan prioritas program pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran sepanjang hayat, yang dapat berlansung dalam bentuk pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan formal dapat kita jumpai pada lembaga-lembaga terkait seperti sekolah, madrasah, dan lain-lain. Padahal pendidikan non formal sering kita jumpai

[1] Muhaimin,2009:262
[2] Nanang Fatah, 2009:5

dalam kehidupan sehari-hari seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, pergaulan, dimana lingkungan tersebut dapat kita manfaatkan sebagai sumber pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini membahas tentang pengembangan kemampuan keagamaan siswa melalui pembelajaran PAI di SDN 13 Muaro tantang. Lebih dalam lagi, artikel ini bertujuan untk mendeskripsikan bagaimana implementasi pengembangan keterampilan keagamaan siswa melalui kajian pendidikan agama islam.

SDN 13 Muaro Tantang merupakan salah satu pendidikan dasar di muaro tantang, Jorong Padang Koto Gadang, Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam menjalankan aktivitasnya, SDN 13 Muaro Tantang ditempatkan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jam pelajaran di SD N 13 Muaro Tantang dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB selama 6 hari. Fasilitas yang ada di SD N 13 Muaro Tantang adalah ruang kelas,mushola, ruang guru, ruang pimpinan, ruang tata usaha, dan toilet.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara realistis keadaan perkembangan keterampilan keagamaan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa di SDN 13 Muaro Tantang.

Sumber data yang pebeliti peroleh adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, dokumen, buku, dan beberapa arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, pencatatan, dan wawancara. Alat yang digunakan adalah alat tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pengembangan keterampilan beragama

Menurut Poerwardaminta, pelatihan berarti inovasi, sedangkan keagamaan merupakan kata imbuhan yang memiliki asal kata “agama” diartikan sebagai aturan atau ajaran yang membahas serta mengatur tata cara keimanan (kepercayaan) dan

ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan interaksi antar manusia dengan lingkungannya.[3]

Implementasi dari pelaksanaan pembinaan agama ini ialah supaya mampu membimbing seorang insan dalam memiliki pemahaman keimanan dan perilaku akhlak yang mulia, serta selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan agama serta mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya utuk mencapai tujuan tersebut, yaitu tujuan hidup

Factor-faktor yang dapat diperhatikan dalam pembinaan yaitu:

a) Fungsi Pembinaan Keagamaan
    1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
    2. Perubahan dan pengembangan sikap
    3. Pembentukan menciptakan dan mengembangkan keterampilan dan kapasitas[4]
b) Metode pelatihan keagamaan

Terdapat 4 macam metode pelatihan keagaaman yang sesuai, yaitu:

- Metode terbimbing merupakan metode pelatihan yang memberikan tugas kepada para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pelatihan, dimana teks tersebut merupakan upayauntuk menggantikan uraian suatu ceramah.
- Metode demostrasi adalah metode pelatihan yang disajikan dibawah pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana mempergunakan suatu prosedur, melakukan suatu kegiatan atau memimpin dan menggunakan alat-alat tertentu.
- Metode evaluasi merupakan metode pelatiha yang sangat penting bagi pelatih atau tenaga pengajar untuk mengatahui tingkat kemampuan dan perkembangannya dalam melaksanakan pelatihan berhasil atau gagal.

c) Materi Pelatihan keagamaan

[3] Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

[4] A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

Untuk menjalankan fungsi pembinaan keagamaan, perlu adanyadokumen pedoman masing-masing bidang. Materi pelatihan meliputi buku bacaan, bahan masukan, materi penjelasan, metode atau teknik penanganan kejadian, dan bahan ajar. Materi pelatihan juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pelatihan, sehingga harus dipersiapkan secara matang, terorganisir, dan cermat.

Keterampilan beragama adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam agama islam atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, seperti mampu menunaikan sholat dengan baik, mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menulis al-qur'an.

Pengembangan keterampilan keagamaan adalah suatu usaha atau cara yang digunakan untuk memperbaiki berbagai hal yang berkaitan dengan agama agar apa apa yang telah dimiliki dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama adalah suatu cara untuk membangun sikap dan perilaku keimanan, serta akhlak seseorang, yang diungkapkan melalui pembenaran yang bertentangan, pernyataan hati, lisan, dan tanggapan atau reaksi pribadi terhadap agama. Pertanyaan ajarannya berupa melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam hal ibadah seperti menunaikan sholat, membaca dan menulis al-qur'an dengan benar dan akurat serta melakukan ibadah-ibadah lainnya yang ditentukan oleh syari'at non muslim.

2. Dasar/Dalil Pembinaan Keterampilan Keagamaan

Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Berdasarkan argumentasi di atas, membimbing diri ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam merupakan dakwah yang wajib dilakukan untuk menjadi umat yang terbaik dan menjadi salah satu orang yang beruntung. Dalam menasehati seseorang, tentunya kita juga harus berpegang pada kaidah-kaidah yang sesuai dengan Islam, mengikuti tata cara yang baik agar apa yang kita berikan kepada orang tersebut

diterima dengan baik, sehingga mereka pun dapat menerimanya dengan baik dan juga dapat membaginya dengan orang lain.

Dari ayat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam mengimbau keutamaan atau ajaran islam, perlu dilakukan dengan tindakan yang tepat dan bukan dengan paksaan melainkan dengan pendekatan persuasive. ajakan tersebut lemah lembut dan penuh perhatian. Agar ajakan atau nasehat tersebut juga dapat diterima oleh orang lain dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan agama tidak hanya kewajiban dan peraturan bagi pendidik saja tapi ada jugakewajiban, ketetapan, dan peraturan bagi yang dibimbing dan orang yang mencari ilmu pengetahuan, seperti firman Allah SWT. Daam Q.S At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Dalam Q.S At Taubah ayat 122, Allah SWT mengingatkan kita bahwa peringatan Allah SWT adalah berusaha membawa perubahan kearah yang lebih baik. Surat at taubah ini berisi ancaman dari Allah SWT untuk orang-orang kafir dan munafik. Dalam ayat 122 Allah SWT mengingatkan kita bahwa setiap orang harus memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk berperang dijalan Allah SWT, Tetapi yang bertahan juga perlu belajar.

Dahulu jika semua umat islam berperang maka tidak ada lagi yang menuntut ilmu dan mendorong saudaranya dan dengan hadirnya umat islam yang mencari ilmu maka mereka dapat menyebarkan agama islam ke seluruh dunia. Sedangkan saat ini jihad tidak harus diperjuangkan tetapi juga bias diamalkan dengan belajar, mencari ilmu sesuai ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

ilmu, umat islam mampu melakukan perjalanan dan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bentuk-bentuk Pengembangan Keterampilan Beragama

Pengembangan keterampilan beragama adalah suatu upaya atau cara yang direncanakan dan diselenggarakan secara sistematis dalam bentuk bimbingan, informasi, pengawasan, dan pengendalian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik khususnya bidang agama dengan menciptakan potensi pegembangan sehingga terbentuknya keberagamaan yang baik dikalangan siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah sebagai lembaga yang wajib berkembang dan sebagai wadah kajian agama yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah, dilaksanakan dalam bentuk:

a. Membaca al-qur'an 5 sampai 10 menit sebelum memulai pelajaran pertama
b. Do'a diawal dan akhir pelajaran
c. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
d. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah
e. Menyelenggarakan kegiatan membaca dan menulis al-qur'an[5]

Tergantung pada waktu pelaksanaannya, beberapa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap hari, mingguan atau tahunan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari dapat berupa mengaji pada pelajaran pertama, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, bersalaman dengan guru sebelum dan sesudah sekolah, serta melaksanakan ibadah bersama.

4. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Beberapa ciri-ciri perilaku keagamaan yang baik yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa

   Iman menempati tempat yang penting dikalangan umat islam dan dalam kehidupan umat manusia, karena beriman dapat membawa manusiapada kebahagian di muka bumi dan didunia, jka manusia tidak beriman, maka ia tidak akan memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat.[6]

[5] Ermis Suryana Dan Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama," *Ta'dib:Jurnal Pendidikan Islam* XVIII (2013): 179.
[6] Yasin Nurfalah, "Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 2 (2014): 338–47, https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190.

Dengan beriman pada seseorang, ia juga dapat mengetahui perbuatan yang benar dan salah serta memperhitungkan skap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, apakah ia mematuhi kaidah syariat islam atau tidak.

2. Rajin dan semangat beribadah

Allah Swt. menciptakan manusia dengan tujuan untuk mengabdi dan berserah diri kepada-Nya, maka jika manusia beriman kepada Allah SWT seseorang harus mengabdi kepada-Nya dengan rajin beribadah dan aktif melakukan amal shaleh lainnya.

3. Giat menuntut ilmu

Islam mengajarkan manusia untuk selalu mencari ilmu dalam hidup agar ketika hidup dimuka bumi bisa membedakan hal baik dan buruk serta tidak terjerumus pada hal-hal buruk yang dilarang Allah SWT. Dengan menuntut ilmu, umat manusia dapat menunjang agama islam, termasuk menyebarkan ajaran islam sesuai dengan kebutuhannya, hingga agama islam itu sendiri diketahui dan diakui oleh semua orang. Agama yang benar dan agama yang diterima oleh Allah SWT.

5. Keterampilan Keagamaan

Keteramoilan keagamaan adalah kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang agama, kesnggupan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama islam, seperti beberapa perilaku yang dapat diamati, antara lain sholat dan kemahiran membaca dan menulis al-qur'an[7]. Dari sini kita dapat memahami bahwa kemampuan keagamaan remaja, khususnya yang masih bersekolah, sangat ditentukan oleh tiga komponen yait pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Agama merupakan kebutuhan manusia, sifat keagamaan ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan naluri alamiah sejak lahir disamping naluri-naluri lain yang dimiliki manusia, seperti naluri bela diri, dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, agama merupakan suatu naluri (fitrah) yang dimiliki manusia dan sudah dibawa sejak lahir.

[7] Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2010).

Kemampuan belajar tentang agama dan keluarga, serta lingkungan social memgang peranan penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Tentu saja, sebagian dari mereka tersebut mempunyai pandangan dan sifat keagamaan yang baik, ada pula yang mempunyai sifat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mereka dalam mengamalkan agama adalah kegiatan seperti ibadah dan muamalah. Kegiatan ibadahn dan muamalah ini memerlukan perhatian dan bimbingan yang besar bagi peserta didik, baik dari pendidik, masyarakat, maupun keluarganya.

Lembaga pendidikan dan orang tua merupakan tempat pertama siswa memperoleh pendidikan dan bimbingan. Orang tua merupakan tempat pertama dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan, pembelajaran tentang agama, aspek social dan aspek lainnya.

Pertama, siswa mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya, baik pendidikan ibadah maupun pendidikan muamalah, seperti tata cara melaksanakan ritual sholat sebelum anak didik disekolah. Orang tua merupakan orang pertama yang memberikan contoh dan pelajaran tentang tata cara sholat, orang tua juga merupakan tempat mendidik anaknya baik berupa sikap, etika dan perilaku.

Lembaga pendidikan umum menempati urutan kedua setelah orang tua tempat peserta didik dididik. Disekolah, siswa akan belajar lebih banyak tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui atau hal-hal yang tidak diajarkan orang tuanya dirumah.

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang memperoleh ilmu dari gurunya, baik berupa pendidikan karakter, ilmu pengetahuan, materi agama atay mata pelajaran umum lainnya. Oleh karena itu, orang tua dan tenaga kependidikan sekolah harus bekerjasama dalam mendidik peserta didik, karena tanpa adanya kesamaan visi dan misi, karakter, etika, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

6. Keagamaan Peserta didik

Sikap religious adalah perilaku mengikuti ajaran agama atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama atau berdasarkan ilmu agama. Keyakinan agama peserta didik adalah sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan ajaran agama islam, sikap yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan terhadap ajaran agama yang dipelajarinya serta dapat memberikan atau menyebarkan

pelajaran yang diperolehnya kepada orang lain, sehingga juga mempunyai nilai bagi mereka.

7. Factor-faktor yang mempengaruhi Agama

a) Factor internal

Factor internal yang dimaksud adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir, suci dari segala dosa.

b) Factor eksternal

Factor eksternal ini terdiri dari 3 faktor yaitu :

1. Lingkungan Keluarga

   Keluarga merupakan wadah atau organisasi pertama yang menjamin pendidikan anak. Keluarga sejahtera, mempunyai pemahaman agama yang baik dan mempunyai orientasi keagamaan yang baik.

2. Lingkungan Sekolah

   Sekolah merupakan fasilitas kedua dimana siswa menerima pelajaran agama setelah keluarganya. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk memberikan orientasi keagamaan kepada siswa, sehingga tujuan orientasi keagamaan tercapai dan anak dapat mengamalkan orientasi keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lingkungan masyarakat

   Masyarakat adalah tempat siswa menerima dan mengamalkan pelajran agama yang diterimanya disekola dan dari keluarganya. Dalam lingkungan masyarakat, peserta didik akan memahami dan mampu lansung mengamalkan ajaran agama, misalnya dalam urusan ibadah, muamalah, dan lain-lain

8. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SD N 13 Muaro Tantang

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di SDN 13 Muaro Tantang terlaksanak dengan cukup baik berkat kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah seperti bersalaman dengan guru, sebelum dan sesudah pelajaran membaca do'a. sebelum belajar membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran pertama dan melaksanakan shalat dzuhur secara berkelompok. Pembinaan keagamaan ini berlansung tidak hanya dalam rangka pembelajaran kurikuler, namun juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikler, pelatihan dilakukan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua mata pelajaran. Dukugan ini diberikan secara terorganisir dan intensif dengan menggunakan rencana pendidikan seperti:

1. Menyiapkan RPP, program dan modul pengajaran dengan muatan pengembangan keagamaan
2. Pelatihan keagamaan dilaksanakan lansung didalam kelas dan diluar kelas
3. Evaluasi :

   Pelatihan keagamaan bagi siswa dievaluasi melalui sikap siswa disekolah, kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa disekolah, ibadah siswa, serta kepatuhan siswa terhadap aturan agama dan aturan yang ditetapkan oleh guru.

Pembinaan keagamaan tidak hanya dilaksanaka oleh guru dalam rangka kegiatan intrakurikuler saja, tetapi juga dilaksanakan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler. Diantara kegiatan yang dapat dilakukan untuk pembinaan keagamaan ada yang berupa kegiatan pramuka, forum keagamaan, dan lain-lain. Kegiatan keagamaan juga dapat dilakukan diluar sekolah seperti membudayakan jabat tangan guru, melaksanakan upacara keagamaan yang patut dan tepat waktu.

Di SDN 13 Muaro Tantang, pelatihan keagamaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi seperti metode penyajian, mengajak siswa menonton pengajaran agama dan kegiatan lainnya.

Dalam melaksanakan pembinaan agama ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena gurulah yang bertugas membimbing murid-muridnya, gurulah yang akan memberi contoh kepada murid-muridnya dalam amalan tersebut. Pelatihan keagamaan, selain guru,orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama bagi siswa, karena orang tua merupakan orang pertama yang selalu ditemui siswa, dan merupakan orang terdekat dengan siswa, terutama ibunya. Melalui ibunya, siswa dapat memperoleh pengajaran agama berupa shalat, mengajar siswa membaca dan menulis al-qur’an, serta mengajar siswa berdo’a dan menghafal al-qur’an.

Selain guru dan keluarga, masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembinaan keagamaan peserta didik, yang mana peserta didik dapat

menerima contoh yang dapat ia lihat dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakatnya.

Selain hal-hal di atas yang tidak kalah penting dlaam pembinaan kegamaan peserta didik adalah tontonannya, baim tontonan ditelevisi maupu melalui hanphone (media youtube, tiktok, atau instagram) melalui tontonan tersebut peserta didik juga akan mendapatakkan pendidikan atau pembinaan secara tidak lansung, oleh sebab itu peserta didik perlu diawasi oleh orang tua ataupun orag dewasa lainnya dalam melakukan aktivitas tersebut agar nantinya tidak ada hal lain yang dilakukan peserta didik, dan tidak melakukan perbuat tercela akibat dari salan melihat tontonannya.

Pelaksanaan pembinaan keagmaan melalui tatap muka dapat berupa:

a. Pelaksanaan nilai religious, berupa berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar
b. Pengimplementasian nilai kesopanan dan kesantunan, dapat berupa bersalaman dengan guru sebelum dan sesudah belajar, serta ketika bertemu dengan guru baik disekolah maupun ditempat lainya
c. Pengimplementasian nilai gemar membaca dan menulis yaitu dengan gemar dan giat dalam membaca serta menulis al-qur'an yang baik dan benar
d. Menerapkan nilai keagamaan dengan melaksanakan ibadah seperi sholat wajib, dhuha, dan ibadah lainnya tepat waktu serta sesuai degan ketentua syrai'at islam.

Berikut merupakan dokumentasi terkaitdengan pembinaan keagamaan di SDN 13 Muaro Tantang:

Gambar 1. Mahasiswa KKN ikut serta melaksanakan pembinaak keagamaan dalam pembelajaran dikelas, memberikan pelajaran berupa hafalan do'a dan materi agama lainnya.



Gambar 2. siswa dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti pada gambar ini yaitu kegiatan upacara bendera.



Gambar 3. siswa dibiasakan untuk mendengarkan degan seksama apa yang dijelaskan oleh guru, serta membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran



Gambar 4. siswa dibiasakan untuk membaca al-qur'an dan berdo'a sebelum memulai pe;ajaran didalam kelas



D. Kesimpulan



Pembinaan keagamaan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik untuk memberikan binaan atau pelajaran keagamaan baik berupa keterampilan ibadah, muamalah, maupun yang lainya berkaitan dengan agama islam agar tercapainya tujuan dari keterampilan keagamaan tersebut yaitu terbentuknya peserta didik yang mumpuni, memahami, serta yang dpaat menerapkan keterampilan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada sesama.

Jadi dapat disimpulkan bahawasannya pembinaan keagamaan adalah uaya seseorang dalam membentuk dan menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan agama yang sesuai dengan ajaran agama serta memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik terhadap hal baru yang dipelajarinya.

Di SDN 13 Muaro Tantang, pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan cara yang baik dan tepat, pembinaan dilaksnakan dalam keadaan mengajar dan juga diluarjam mengajar. Sebagai contoh pembinaan yang dilakukan oleh guru didalam kelas atau pada proses pembelajaran yaitu mengajarkan kepada siswa untuk membaca l-qur'an sebelum memulai pembelajaran, mengawali pembelajaran dengan erdo'a dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a juga

Selain didalam kelas pembinaan keagamaan juga dilaksanakan diluar kelas seperti contoh membiasakan siswa untuk bertegur sapa dengan guru dn sesamanya, membiasakan siswa untuk berasalaman ketika berpapasan dengan gurunya.

Pembinaan keagamaan juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti dlaam kegiatan pramuka, mengajarkan siswa untuk disiplin waktu. Dengan disiplin waktu siswa dapat menghargai waktu dan melaksanakan iadah sholat sesuai dengan jadwalnya tanpa menunda-nunda.

Daftar Pustaka

A. Mangun Hardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Eddy Soetrisno. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2010.

Ermis Suryana Dan Maryamah. "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama." *Ta'dib:Jurnal Pendidikan Islam* XVIII (2013): 179.

Nurfalah, Yasin. "Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga." *Jurnal Pemikiran*

Keislaman 25, no. 2 (2014): 338–47. https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

The Living Qur'an :Tradisiyasinan Mingguan Di Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan

Delsa Oktaviani

NIM. 4120043

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dosen Pembimbing Lapangan

Andis Febrian S.E,M.M

Abstrak

Kajian Living Qur'an merupakan kajian terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hal tersebut akan tampak respon masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan. Artikel ini dilatarbelakangi karna perlunya pemahaman pemahaman kepada masyarakat luas tentang tradisi Yasinan. Tradisi ini merupakan tradisi lama yang masih di pegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Adapun hal yang menarik dari kajian ini adalah tradisi Yasinan mingguan yang dilakukan satu kali dalam satu minggu di Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan dengan tujuan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dunia serta menjalin silaturrahmi dan memepererat tali persaudaraan antar sesama warga,serta dapat mendorong masyarakat agar semakin tertarik terhadap Al-Qur'an dan semakin peka terhadap fenomena keagamaan yang ada di lingkungan. Diantara Living Qur'an yang ada yaitu Tradisi "Yasinan Mingguan" di Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan.

Abstrak

The Study of the Living Qur'an is a study of various event related to the existence of the Qur'an in the midst of society. Based on this, it will appear that the community's response is to revive the Al-Qur'an through continuous interaction. This article is motivated by the need for an understanding of the wider community's understanding of the Yasinan tradition. This tradition is an old tradition that is still adhered to by the people of Indonesia. The interesting thing about this study is the weekly Yasinan tradition which is carried out once a week in Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara, Palebayan District with the aim of praying for someone who has died and establishing friendship and strengthening kinship

among fellow citizens, as well as can encourage people to be more interested in the Qur'an and more sensitive to religious phenomena that exist in the environment. Among the existing Living Qur'ans is the "Weekly Yasinan" Tradition in Jorong Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Utara, Palembayan District

Keyword: Living Qur'an, Tradisi, Yasinan

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci berbahasa arab yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi bagi umat islam karenakan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk yang benar bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi, tanda bukti atas kebenaran Rasulullah SAW.[1]

Bagi para peneliti, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber informasi, bagi spesialis klinis cenderung dipandang sebagai sumber pengobatan untuk berbagai pengobatan, baik fisik maupun mental. Buku ini berisi topik-topik yang meliputi seluruh bagian keberadaan manusia dengan Tuhan, hubungan antar individu, dan hubungan manusia dengan faktor lingkungan yang teratur.[2]

Al-Qur'an diturunkan sebagai ajudan bagi kita yang Allah sediakan untuk digunakan sebagai ajudan bagi seluruh umat manusia, karena ia memiliki nilai yang signifikan dan jelas itu indah bagi orang yang membaca dan mengamalkan isinya karena mengandung ungkapan-ungkapan Allah yang melegakan hati kami dan menjadi obat bagi kami.

Seiring dengan perkembangan zaman, Al-Qur'an yang menjadi acuan dalam mengurusi persoalan hidup mengalami kemajuan dalam ruang kajian. Dari penelusuran teks Al-Qur'an, hasil terjemahan hingga pengembangan berbagai kajian yang memperhatikan pelaksanaan pemahaman dan pengenalan oleh individu-individu penghafal Al-Qur'an. Kajian ini diusung dengan istilah Living Qur'an. Kajian Living Qur'an sebagaimana dimaksud di dalam tulisan Mansur berjudul "Living Qur'an Menuju Latar Belakang Historis Kajian Al-Qur'an", dapat diselesaikan sebagai salah

[1]Nurul Fithriyah and Awaliatul Laili, "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan The Living Qur ' an : Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen" 1 (2021): hlm. 3-4.

[2]Fithriyah and Laili, hlm. 5-6.

satu jenis kajian kajian sosial yang berbeda. kekhasan yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an itu sendiri secara lokal.[3]

Salah satu fenomena sosial dalam masyarakat Islam yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah "**Tradisi Yasinan Mingguan di Jorong Padang Koto Gadang Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan".**

B. METODE

Sebelum masuk ke dalam Metode Penelitian yang penulis gunakan ini, ada baiknya kita megulas sedikit apa yang di maksud dengan metode. Metode berasal dari bahasa Yunani Methodos yang berarti cara atau jalan, sedangkan dalam bahasa Inggris yang disebut dengan metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah mengerjakan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang di tentukan.[4]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Dengan mejabarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari tema yang telah di pilih. Data yamg diperoleh dari Jorong Padang Koto Gadang Nagari Salareh Aia Utara Kecamatan Palembayan.Teknik subyektif adalah strategi yang menggarisbawahi pemahaman tentang isu-isu dalam aktivitas masyarakat dalam kaitannya dengan keadaan dunia nyata atau setting normal yang semuanya meliputi, kompleks, dan titik demi titik.

Tehnik dalam pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat secara langsung. Disamping itu juga melakukan Observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian The Living Qur'an

Makna dari Living Qur'an memang telah dikomunikasikan oleh banyak ilmuwan. Salah satunya dikomunikasikan oleh Sahiron bahwa "Teks Al-Qur'an yang menjadi rutinitas sehari-hari di arena publik dikenal dengan The Experiencing Qur'an, sedangkan tanda teks sebagai pentingnya Al-Qur'an dikenal dengan terjemahan yang hidup. Sementara itu, yang tersirat dari teks Al-Qur'an yang hidup adalah pertarungan teks Al-Qur'an dalam ranah realitas yang mendapat reaksi dari wilayah lokal dari konsekuensi pemahaman dan penerjemahan. reaksi daerah lokal adalah pengumpulan teks-teks tertentu dan konsekuensi dari terjemahan tertentu.Perkumpulan sosial Al-

[3]Lisma Amelia Kartika, "Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddinn dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2023), hlm. 32.

4Rija Satria, "Pemahaman Dan Penerapan Ayat Qur'an Tentang Birrul Walidain (Studylivin) Qur'an Atas Q.S Al-Isra': 23-24 Di Jorong Kapalo Koto Koto Baru," n.d.

Qur'an dapat dilacak dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik membaca dengan teliti surat atau bait tertentu pada acara-acara ketat sosial tertentu dan Sementara itu, arisan akibat pemahaman muncul dalam sistematisasi jenis-jenis terjemahan tertentu di mata publik, baik dalam lingkup besar maupun terbatas.

Al-Qur'an yang Hidup juga dapat diartikan sebagai kekhasan yang hidup dalam masyarakat Muslim yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek kajian. Selanjutnya, penyelidikan terhadap Al-Qur'an yang hidup dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap berbagai kumpul-kumpul yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di komunitas Muslim tertentu. Dengan pemahaman ini, dalam strukturnya yang paling mudah, The Living Qur'an pada dasarnya setua Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an yang hidup adalah pergaulan, anggapan, kegemaran, dan perilaku individu yang diperoleh dari teks-teks Al-Qur'an.[5]

2. Tradisi

Istilah tradisi berasal dari bahasa latin, khususnya traditio yang artinya diutus atau kecenderungan. Dalam bahasa Inggris kata custom berasal dari kata traditium, yang mengandung arti semua yang dikomunikasikan, diwariskan dari masa lalu hingga masa kini. Adat adalah sesuatu yang telah berlangsung cukup lama dan penting bagi adanya suatu perkumpulan, biasanya dari suatu bangsa, budaya, waktu atau agama yang sama.

Tradisi adalah warisan sosial atau kecenderungan masa lalu yang tak henti-hentinya dipertahankan hingga saat ini.[6]Adat berasal dari bahasa Latin: traditio, yang berarti “diwariskan” atau sekali lagi kecenderungan. Dalam arti paling kompleks adalah sesuatu yangtelah selesai cukup lama dan menjadi bagian dari adanya sebuah pertemuanpublik. Sebagian besar dari suatu bangsa, budaya, waktu, atau agamaSetara. Hal yang paling mendasar dari kebiasaan adalah adanya datadiberikan dari satu zaman ke zaman lain baik tertulis maupun lisan, mengingat fakta bahwa tanpa dengan ini, latihan bisa dihentikan. dalam pengertian lain, adat adalah suatu kebiasaan atau secara unik diwariskan dari satu zaman ke zaman lain yang masih dilakukan secara batiniahpublik. Di masyarakat umum, tampaknya ada semacam penilaian bahwa strategi saat ini adalah cara paling ideal untuk mengatasi masalahmasalah.

Tradisi merupakan ruh dari suatu budaya. Tanpa custom tidak mungkin suatu budaya akan hidup dan bertahan. Dengan kebiasaan hubunganantara orang-orang dan

[5]Muris Muhammadsyah, “Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum’at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh” (Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tadsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darusslam, Banda Aceh, 2021), hlm. 9-11.

[6]Rhoni Rodin, “Tradisi Tahlilan Dan Yasinan,” Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam 1 (2013): hlm. 4.

masyarakat dapat disepakati. Dengan kerangka kebiasaanbudaya akan menjadi bidang kekuatan yang serius.

Tradisi secara umum di pahami sebagai pengetahuan, dokrit, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, dokrit dan praktek tersebut. Sedangkan tradisi menurut Badudun Zain adalah adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus menerus dilakukan di masyarakat, di setiap tempat atau suku berbeda-beda.[7]

Berikut ini adalah definisi dan makna adat atau kebiasaan dari beberapa sumber buku:

a. Menurut Arriyono (1985), adat istiadat adalah kecenderungan ketat yang misterius bagi keberadaan penduduk asli yang menggabungkan kualitas sosial, standar, peraturan dan keputusan yang saling terkait, dan kemudian menjadi kerangka atau pedoman yang telah ditata dan mencakup semua asal-usul. pengaturan sosial dari budaya untuk mengontrol aktivitas sosial.
b. Menurut Supardan (2011), adat merupakan contoh tingkah laku atau keyakinan yang telah menjadi bagian dari budaya yang sudah cukup lama dikenal sehingga menjadi adat dan keyakinan bawaan.
c. Menurut Sztompka (2007), kebiasaan adalah keserupaan benda-benda material dan pemikiran yang berasal dari masa lalu namun masih ada saat ini dan belum dimusnahkan atau dirusak. Bagaimanapun, kebiasaan yang terjadi berulang kali tidak diselesaikan secara kebetulan atau sengaja.
d. Menurut Azizi (1999), adat adalah suatu kecenderungan daerah setempat yang dilakukan lebih dari satu kali dari satu zaman ke zaman lain, menjadi warisan dari masa lampau yang dilestarikan, dilakukan dan diterima sampai sekarang. Adat istiadat atau kebiasaan dapat berupa nilai, praktik yang diterima, contoh perilaku dan tradisi yang berbeda yang merupakan penampilan dari berbagai bagian kehidupan.

3. Yasinan

Yasinan adalah praktik yang telah dijiwai secara lokalJawa, khususnya bagi kalangan NU (Nahdlatul Ulamā), meskipun adabeberapa kalangan Muhammadiyah mengikuti praktek ini. Apapun kelebihan dan kekurangannya, namun sebenarnya keberadaan adat yasinan tidak bisa dipungkiri. Yasinanadalah gerakan membaca surat Yāsīn bersama-samaseorang menteri, biasanya Yasinan juga dilengkapi dengan

[7]Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong, Madiun)" (Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsri Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 17-20.

bacaan Al-Fātihah, dan bacaan-bacaantahlīl dan ditutup dengan permohonan dan disetujui oleh jama'ah.

Surah Yasin adalah surah ke-36 dalam sintesis surah-surah Alquran. Surah ini ditemukan di Mekkahyang terdiri dari 83 bait. Terungkap setelah surah al-Jinn. Para peneliti penerjemahan memiliki berbagai perasaan tentang makna surat Yasin ini,sebagaimana termuat dalam terjemahan al-Azhar. Ibnu Jarir masuk akalitu, kata ibn Abbas dalam satu penggambaran, kata Yasinadalah salah satu kalimat nazar yang digunakan oleh AllahSWT. Dengan tujuan agar kata yasin dianggap sebagai salah satu nama Allah.Dalam pemahaman Syaukani, itulah yang dikatakan khalil dan SibawaihiYasin adalah nama sura saja. Demikian kata qatadahYasin adalah nama salah satu nama Alquran.

Imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa surat Yasinsama seperti Qaf, Alif Lam Mim, dan surat-surat muqata'ah lainnya.Dia berpendapat bahwa siapa pun yang membaca surat ataumembaca yang merupakan kepentingan yang terkandung dalam membaca seperti itu hanya Allah yang mengetahuinya, maka pasti ada yang tahumembaca dengan teliti hanya untuk Allah saja. Menurut dia, itu unikmembaca dengan teliti sesuatu yang telah diketahui maknanya tanpa henti, dengan alasan itusebagian besar akan membacanya dengan asumsi untuk keuntungandari dia.[8]

4. Tradisi Yasinan

Adat Yasinan merupakan kebiasaan lama yang masih dipegang oleh masyarakat setempatIndonesia. Adat yasinan inilah yang menjadi ijtihād para peneliti untuk mengkomunikasikan Islamdengan menyambut budaya agraris yang sarat pesona dan animismemendekatkan diri pada pelajaran Islam dengan gemar membaca Al Quran, salahsalah satunya membaca dengan teliti surat Yāsīn sehingga disebut Yasinan. kebiasaan inibiasanya diselesaikan oleh daerah setempat baik dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, maupun kalanganpemuda. Pelaksanaannya pun berfluktuasi, ada yang digelar pada siang hari, ada pula yang menjelang malamsiang hari, atau bahkan menjelang malam, bahkan pada waktu-waktu tertentu, misalnya menjelang malamJumat, hari ketujuh, 100 hari atau 1.000 hari ketika orang mati, semua itusesuai pengaturan setiap lokal.[9]

---

[8]Avin Nur Azimah, "Tradisi Yasinan Oleh Masyarakat Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik" (Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2021), hlm. 2-5.

[9]Muhammadsyah, "Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh," hlm. 18-19.

5. Pandangan Masyarakat Jorong Padang Koto Gadaang Tentang Tradisin Yasinan Mingguan

Menurut beberapa masyarat Jorong Padang Koto Gadang tentang tradisi yasinan umumnya masyarakat Jorong Padang berpendapat tradisi yasinan mingguan ini ada beberapa manfaat dan kegunaannya

a. Menurut masyarakat Jorong Padang Koto Gadang tradisi yasinan ini berguna untuk menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat Jorong Padang Koto Gadang.
b. Untuk Mempererat tali Persaudaraan antar sesama umat Islam.
c. Untuk Mendoakan Keluarga-keluarga yang sudah meninggal dunia.
d. Untuk bersedah dengan niat pahala sampai ke saudara-saudara yang sudah meninggal

Yasinan Di Jorong Padang Koto Gadang ada beberapa perbedaan cara membaca surah yasin, pendapat yang pertama di daerah padang tarokbahwasannya ada beberapa ayat yang di baca 3 kali untuk membacanya, sedangkan didaerah padang sudu-sudu tidak ada di dalam membaca surah yasin yang dibaca sebanyak 3 kali. Di padang sudu-sudu dalam membaca surah yasin meraka cuma membaca ayat per ayat cuma satu kali bacaan, berbeda hal nya dengan daerah padang tarok yang membaca surah yasin ada beberapa ayat yang di baca sebanyak 3 kali.

Dalam hal ini masyarakat padang tarok dan padang sudu-sudu tidak mempermasalahkan hal yang demikian karena menurut mereka yang membaca sebanyak 3 kali hanyalah untuk memper indah bacaan di dalam membaca surah yasin, sedangkan masyarakat padang sudu-sudu juga tidak mempermasalahkan hal tersebut.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan menurut masyarakat padang sudu-sudu yaitu ibuk Yetrawati beberapa ayat yang di baca sebanyak 3 kali itu tidak ada masalah karena beliau sudah menanyakan secara lansung kepada Ustadz.[10]

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Tradisi Yasinan di Jorong Padang Koto Gadang ini merupakan acara mingguan yang dilaksanakan masyarakat jorong padang koto gadang yang dilaksanakan setiap hari sabtu di rumah-rumah masyarakat Jorong Padang Koto Gadang yang setiap minggunya bergiliran tiap-tiap rumah masyarakat nya. Tradisi ini merupakan kegiatan masyarakat untuk selalu menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat supaya masyarakat lebih cinta dan sering membaca Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

10

Azimah, Avin Nur. “Tradisi Yasinan Oleh Masyarakat Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.” Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2021.

Fithriyah, Nurul, and Awaliatul Laili. “Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan The Living Qur ’ an : Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen” 1 (2021): 102–13.

Kartika, Lisma Amelia. “Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur.” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddinn dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2023.

Muhammadsyah, Muris. “Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum’at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.” Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tadsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darusslam, Banda Aceh, 2021.

Rodin, Rhoni. “Tradisi Tahlilan Dan Yasinan.” *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam* 1 (2013): 76–87.

Roiawan, Agus. “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong, Madiun).” Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsri Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2019.

Satria, Rija. “Pemahaman Dan Penerapan Ayat Qur’an Tentang Birrul Walidain (Studylivin) Qur’an Atas Q.S Al-Isra’: 23-24 Di Jorong Kapalo Koto Koto Baru,” n.d.

Fatimah Khairani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Email: fatimahkhairani000zzz@gmail.com

Dosen Pembimbing Lapangan

Andis Febrian,S.E.,M.M.

ABSTRAK

In this real work activity for the community, researchers provide assistance regarding important issues related to human relationships with other humans, namely the issue of tajhizul deceased (care of corpses). Islam pays very serious attention to this issue, so this is one of the obligations that must be fulfilled by humanity, especially Muslims. This service work aims to 1). Providing basic training to Nurul Iman Mosque MDA students with guidance on tajhizul mayit, 2). Introducing students to tahjizul deceased (corpse care) at the MDA Nurul Iman Mosque. Meanwhile, the benefits that will result from this development are 1). Increase the knowledge of MDA Nurul Iman Mosque students in handling corpses properly and correctly in accordance with the teachings of Islamic law. 2). Students at MDA Nurul Iman Mosque receive basic training in caring for corpses properly and correctly. The result of this service work is that the students know how to handle corpses properly and correctly in accordance with the provisions of Islamic law and in the future it is hoped that they can become a generation that continues the teachings of Islamic law.
Keywords*: Tahjizul Mayyit Learning, Effort, Quality Improvement*

ABSTRAK

Dalam kegiatan kerja nyata kepada masyarkat ini peneliti melakukan pendampingan tentang masalalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, yakni masalah tajhizul mayit (perawatan jenazah). Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Karya pengabdian ini bertujuan untuk 1). Memberi pembekalan dasar terhadap peserta didik MDA Masjid Nurul Iman dengan pembinaanan tajhizul mayit, 2). Mengenalkan para pesreta didik tentang tahjizul mayit (perawatan jenazah) di MDA Masjid Nurul Iman. Sedangkan manfaat yang akan dihasilkan dalam pembinaam ini

adalah 1). Meningkatkan pengetahuan para perserta didik MDA Masjid Nurul Iman dalam mengurus jenazah secara baik dan benar yang sesuai dengan ajaran syariat islam. 2). Peserta didik di MDA Masjid Nurul Iman mendapatkan pembekalan dasar dalam mengurus jenazah secara baik dan benar. Hasil karya pengabdian ini adalah para peserta didik telah mengetahui pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan kelak diharapakn bisa menjadi generasi yang melanjutkan ajaran syariat islam.

***Kata Kunci**: Pembelajaran Tahjizul Mayit, upaya, Peningkatan Mutu*

A. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia. Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan Islam yang masuk dalam kategori pendidikan non formal.

Dibutuhkan adanya kegiatan kemasyarakatan dalam aspek keagamaan di sekolah merupakan upaya awal meningkatkan mutu peserta didik dan pengenalan dasar terhadap peserta didik agar siap melanjutkan pakai di masyarakat kelak salah satunya dengan pembelajaran tajhizul mayyit, mengingat perawatan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar.

Dalam pandangan masyarakat orang yang bertugas menangani perawatan jenazah adalah petugas keagamaan setempat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan perawatan jenazah diserahkan kepada Modin. Masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara merawat jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada petugasnya sendiri. Pembelajaran tahjizul mayit pun tidak di pealajari di seluruh Lembaga Pendidikan hanya di pelajari di Lembaga Pendidikan tertentu saja. Oleh karena itu untuk mengantisipasinya, diperlukan pembelajaran tahjizul mayit di Lembaga sekolah agar peserta didik mengetahui cara merawat jenazah dengan benar sesuai tuntunan sunnah Rasul SAW dari awal hingga akhir. Sehingga suatu saat generasi muda ketika terjadi musibah meninggal dunia, mereka bisa menanganinya. Paling tidak mereka telah mengetahui caranya, sehingga suatu ketika tidak ada orang lain yang bisa merawatnya mereka bisa menanganinya. Pembelajaran tahjizul mayyit ini pun dilakukan sebagai

upaya meninggkatkan mutu Pendidikan yang ada di MDA yang telah dirancang dan sepakati oleh pimpinan dan guru yang ada di MDA Masjid Nurul Hikmah tersebut.

B. METODE

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data-data kajian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisa menggunakan teknik *content analysis.* Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah artikel ilmiah dan buku yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih serta moderasi beragama

C. PEMBAHASAN

a. Pengertian Tahjizul Mayyit

Istilah mayyit terkadang terasa tumpang tindih dalam penggunaannya. Namun lazimnya istilah mayyit diperuntukkan bagi orang mati yang belum mendapatkan perawatan semestinya. Dalam syariat islam terdapat beberapa perilaku yang diperlakukan terhadap mayyit, yang disebut dengan tajhizul janazah. Tajhizul jenazah artinya merawat seseorang yang telah meninggal.

Ada beberapa kewajiban orang muslim yang hidup terhadap seseorang muslim yang lain meninggal dunia, dikatakan juga dengan Fardhu Kifayah maka orang yang hidup harus menyelenggarakan 4 (empat) perkara. Kaum muslimin wajib mengurusi jenazah, mulai dari memandikan, mengafankan, menshalatkan, dan memakamkan.

Adapun yang berkewajiban melakukan proses perawatan adalah wali mayyit, yang di maksud wali adalah orang yang mempunyai tanggungan terhadap mayyit,dan juga setiap orang yang mengetahui kematiannya atau menyangka kematiannya.

b. Memandikan

Memandikan mayit sunah di percepat,bahkan bila di hawatirkan tubuh mayit akan segera rusak atau busuk maka mempercepat memandikan mayit hukumnya wajib. Adapun perinciannya sebagaimanab berikut:

1. Tempat memandikan

   Dalam mmemandikan mayyit di sunnahkan mencari tempat yang sepi dan dalam keadaan tertutup(aman dari pandangan mata)lebih utama dilakukan di bawah atap yang tidak ada celah dinding untuk mengintip atau di halaman rumah namun di batasi dengan tabir.mayyit dimandikan diatas dipan agar tidak mudah terkena percikan air,posisi kepala sebaiknya lebih tinggi. Dianjurkan membakar kemenyan di sekitar tempat memandikan guna menolak bau yang di keluarkan dari tubuh mayyit(kesunahan ini berlaku sejak kematian mayit walaupoun masih belum di mandikan)

2. Air untuk memandikan

Air yang di gunakan untuk memandikan adalah air mutlaq (suci dan mensucikan),di anjurkan menggunakan air asin(air laut) yang dingin,sebab dapat mengawetkan badan mayyit serta memperlambat proses pembusukan.

3. Orang yang memandikan Secara umum bila mayitnya laki-laki maka yang memandikan juga lakilaki dan sebaliknya, jika mayitnya adalah perempuan maka yang memandikan juga perempuan.namun yang paling utama jika mayitnya laki-laki adalah orang yang paling mengerti tentang urusan agama serta yang paling *syafaqoh* (belas kasihan),sedangkan bila mayitnay perempuan,maka yang lebih utama adalah orang peremuan yang seandainuya apabila dia laki-laki haram untuk dinikahi atau suaminya. Sebaiknya orang yang memandikan tidak lebih dari tujuh orang dengan rincian:
   1) Tiga orang memangku mayyit
   2) Empat yang lain ada yang menggook tubuh mayyit,ada yang menyiram tubuh mayyit dan ada yang membantu menyediakan hal-hal yang di butuhkan saat proses memandikan.
4. Tata cara memandikan\
   - Bersihkan terlebih dahulu najis-najisnya yang melekat pada tubuh mayyit
   - Mayit di tutup dengan kain tipis
   - Mayyit di posisikan duduk agak condong kebelakang.punggunganya disandarkan pada lutut kanannya orang yang memandikan,pundaknya di pegang dengan tangan kanan serta leher belakangnya(jitok) yang di tahan dengan ibu jari tangan kanan,sementara tangan kiri yang memandikan memijat perut mayyit berulang-ulang sambil menekan untuk mengeluarkan kotorang yang ada di dalam perut,kemudian siramlah kotoran itu hingga bersih
   - Mayyit di tidurkan dalam keadaan terlentang untuk di bersihkan qubul dan duburnya.

- Bersihkan daerah sekitar dubur dan qubul dengan tangan kiri yang di bungkus dengan kain atau sarung tangan.
- Lepaskan sarung tangan,kemudian bersihknan giginya dengan menggunakan jari telunjuk,akan tetapi mulut jangan di buka terlalu lebar karena hawatir kemasukan air yang dapt mempercepat proses pembusukan.serta bersihkan lubang hidungnya dengan jari kelingking.
- Mayyit kemudian diwudhu'i sebagaimana wudhu'nya orang hidup
- Setelah diwudhu'i,kepala dan jenggotnya di siram dengan air sabun atau shampo dan disisir dengan pelan-pelan,dan usahakan menggunakan sisir yang giginya renggang agar tidak rontok.bila ada rambut yang rontok,maka harus dikubur bersama mayyit, namun sunnah di kumulkan bersama mayyit dalam satu kafan.menurut satu pendapat harus di letakkan di kepala mayyit (di sela-sela rambutnya)
- Kemudian seluruh tubuh mayit di siram dan di anjurkan di mulai dari sisi kanan (dari leher sebelah kanan sampai telapak kaki sebelah kanan) kemudian di lanjutkan dengan anggotantubuh sebelah kiri.air yang di gunakan untuk siraman ini di campur dengan daun bidara (widoro:jawa) atau sabun.
- Kemudian mayit disiram dengan air bersih dari kepala sampai ujung kaki untuk menghilangkan sabun yang ada di tubuh mayyit.air dalam basuhan ini di campur sedikit dengan kapur barus atau daun bidara yang sekiranya tidak merubah kemutlakan air.
- Ulangi memandikan mayyit seperti di atas sampai tiga kali,pada saat basuhan ketiga inilah orang yang memandikan di sunnahkan niat memandikan jenazah
- Mayit di periksa,hawatir ad benda najis yng keluar dari mayit.bila memnag

  mayit mengeluarkan benda najis,maka cukup di bersihkan najisnya saja tanpa harus mengulangi mandi dan wudhu'nya kemudian tubuh mayit di handuki dan ditidurkan di atas dipan dengan di tutup kain.

c. Mengkafani Jenazah

Kain kafan diambil dari harta si jenazah sendiri jika ia meninggalkan harta. Kalau ia tidak meninggalkan harta, maka kafannya menjadi kewajiban orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Kalau yang wajib memberi balanja itu tidak mampu, hendaklah diambil dari baitul-mal, dan diatur menurut hukum agama islam. Jika baitul-mal tidak ada atau tidak teratur, maka hal itu menjadi kewajiban

muslim yang mampu.Demikian pula keperluan lainnya yang bersangkutan dengan jenazah.

1. Kain Kafan Yang di Sunnahkan
    a. Ada beberapa kreteria kain kafan yang disunnahkan oleh Rasullah SAW : Kain yang di pergunakan untuk kafan adalah kain yang bagus, bersih, menutupi.
    b. Kain kafan yang berwarna putih.
    c. Kain kafan sebanyak tiga lapis untuk laki-laki dan lima lapis untuk perempuan. Namun disini ada perbedaan untuk kain kafan seseorang yang sudah melakukan ihram (Haji dan Umroh) maka kain kafannya adalah kain ikhramnya dan untuk lakilaki tidak di tutupi mukanya.

2. Urutan Tata Cara Mengafani
    a. Keutamaan mengkafani jenazah muslim: Allah akan berikan sutera halus dan sutera tebal dari surga untuk orang yang mengkafani pada hari kiamat.
    b. Kain kafan diutamakan diambil dari harta mayit. Didahulukan sebelum pembayaran hutang, penunaian wasiat, dan warisan. Kecuali jika seseorang fakir tidak memiliki apaapa boleh dibantu penyediaan kain kafannya oleh kaum muslimin yang lain.
    c. Kain kafan sebaiknya berwarna putih, berjumlah 3 lapis, dan salah satu lapisan hendaknya bergaris-garis.
    d. Tiga lapis kain kafan dibentangkan.
    e. Kain kafan diberi wewangian (tidak mengandung alkohol). Khusus untuk mayit yang meninggal dalam keadaan ihram tidak boleh diberi wewangian dan tidak boleh ditutup muka dan kepalanya.
    f. Mayit yang telah dimandikan ditutup kain pada bagian auratnya, kemudian diletakkan dalam keadaan telentang pada 3 lapis kafan yang telah disiapkan.
    g. Kapas diberi wewangian, kemudian diletakkan pada lipatan pantat dan dibuat semacam pembalut atau celana pendek. Jika seluruh anggota tubuh diberi wewangian, juga baik.
    h. Sisi kain yang ada di sebelah kanan mayit dilipatkan sehingga melewati bagian atas dada. Demikian juga bagian kiri dilipat ke bagian atas dada. Kain penutup aurat pelan-pelan diambil.
    i. Lapisan kain ke-2 dan ke-3 juga dilipat dari sisi samping ke atas melewati dada.
    j. Ujung kain kafan yang lebih dikumpulkan pada bagian kepala dan kaki, kemudian diikat dengan tali. Jumlah ikatan tali tidak ada ketentuan, disesuaikan dengan kebutuhan.

k. Ikatan tersebut nantinya dilepas pada saat jenazah diletakkan di liang lahad. Usahakan agar simpul ikatan berada di sebelah kiri tubuh sehingga memudahkan saat melepaskannya.
l. Boleh menggunakan gamis sebagai salah satu kafan. Satu kain kafan yang lain sebagai sarung, dan sisa satu kain berikutnya untuk menutupi seluruh tubuh dalam lipatan. Jika jenazah wanita, boleh menggunakan 5 lapis kain : kerudung, sarung, gamis, dan 2 lapis kain.

d. **Menshalatkan Jenazah**

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. Bila jenazah itu tidak berada di tempat di sebut shalat ghaib.Shalat jenazaah dilakukan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Shalat jenazah terdiri dari empat kali takbir, setelah takbir pertama dibaca surat Alfatihah, setelah takbir kedua dibaca shalawat atas nabi dan setelah takbir ketiga dan ke empat dibaca do'a untuk jenazah untuk umat islam semuanya Shalat jenazah memiliki syarat-syarat seperti syarat-syarat shalat yang lain. Diantarnya adalah suci badan, suci dari hadats kecil dan hadats besar, menghadap kiblat, dan menutup aurat. Akan tetapi mengenai waktu pelaksanaan shalat, terdapat perbedaan antara shalat jenazah dan shalat lainnya. Shalat jenazah dilakukan kapan saja ketika jenazah telah siap untuk dishalatkan. Berikut ini adalah tata cara mensholatkan jenazah:

a. Jumlah takbir 4 kali.
b. Setelah takbiratul ihram pertama, membaca alFatihah
c. Mengangkat kedua tangan setiap kali takbir.
d. Setelah takbir ke-2 membaca sholawat kepada Nabi, diutamakan sholawat yang diajarkan Nabi dalam tahiyyat sholat.
e. Setelah takbir ke-3 membaca doa untuk kaum muslimin secara umum dan doa untuk mayit secara khusus sebagaimana bacaan yang diajarkan Nabi.
f. Setelah takbir ke-4 dan seterusnya boleh membaca doa untuk mayit lagi.
g. Mengucapkan salam dua kali (menoleh ke kanan dan kiri) dengan bacaan lengkap.
h. Jika jenazahnya adalah laki-laki, Imam berdiri sejajar kepala. Jika jenazahnya perempuan, Imam berdiri di tengah jenazah.

e. **Menguburkan Jenazah**

Membawa jenazah untuk dikuburkan adalah tanda memuliakannya dan hukumnya *fardhu kifayah,*Mengusung dan menguburkan jenazah adalah khusus bagi laki-laki saja meskipun manyatnya wanita dikarenakan:

a. Sebab sudah demikian dari zaman Rasullah SAW sampai sekarang.
b. Laki-laki lebih kuat dari wanita.

c. Di kuatirkan terbuka aurat wanita di tengah orang banyak dan hal ini kurang baik. Dan yang harus menurunkan jenazah keliang kubur / lahat adalah keluarga terdekat yang laki-laki

1. Waktu menguburkan

   Mengubur mayit lebih utama di siang hari (malam hari di perbolehkan),kecuali bila tubuh mayit di hawatirkan berubah,maka wajib mengubur mayit pada malam hari.

2. Lubang kuburan

   Batas minimal di dalam mengubur adalah menggali tanah yang bisa menyimpan tersebarnya bau busuk dari tubuh mayit dan aman dari gamgguan binatang buas.hikmah di wajibkannyamengubur adalah agarvkehormatan mayit tidak rusakkarena aroma busuk yang menyengat dan jadi santapan hewan buas.

3. Ukuran lubang kubur
   a. panjang sesuai dengan tinggi mayit
   b. keadalaman kuburan kira-kira 170 cm, sedangkan yang dianjurkan yaitu seukuran tinggi manusia dewasa (normal) ditambah dengan mengangkat kedua tangan. Menurut imam nawawi kira- kira 4,5 dziro', sedangkan menurut imam rofi'i kira-kira 3,5 dzikiran.

4. Cara memasukan jenazah ke liang kubur :
   a. Disunnahkan didahulukan kepalanya.
   b. Bagi yang memasukan jenazah disunnahkan membaca: *"Bismillahi Wa'ala Milllati Rasulillah".* Rasullah SAW bersabda: *"apabila menggusung ataupun memasukan jenazah kedalam kuburnya maka bacalah: Bismillahi Wa'ala Milllati Rasulillah"* (HR. Hakim).
   c. Disunnahkan dimiringkan kekanan menghadap kiblat sampai mukanya menyentuh tanah.
   d. Buka semua ikatan kain kafannya dan dibuka wajahnya.
   e. Diganjal bawah kepala dan punggungnya dengan bantal / kepalan terbuat dari tanah.
   f. Ditaruh diatas /disampingnya papan agar jenazah tidak langsung tertimbun tanah.
   g. Timbunlah tanah pelan-pelan sambil di injak agar tanah lebih kuat dan padat dan tinggikan tanah kuburan dari tanah sebelumnya.
   h. Disunnahkan di taruh paes dari kayu dan disiram air mawar.

i. Apabila selesai maka disunnahkan berdo'a. Sabda Rasullah SAW. "*apabila Rasullah SAW telah selesai menguburkan jenazah maka beliau berdiri dan bersabda "mintah*kan *ampunan untuk saudaramu dan mohonkanlah ketetapan imannya karena sekarang ia sedang ditanya*" (HR. Abu Daud).

f. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sebuah lembaga dalam meningkatkan kualitas lulusan (*output*) sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan melalui pembelajaran yang efektif. Terdapat tiga *output* dalam mutu pendidikan. *Pertama,* Ranah kognitif yaitu ranah yang yang menyangkut segala aktifitas otak. *Kedua,* Ranah afektif yakni ranah yang terkait dengan emosi. *Ketiga*, Ranah Psikomotorik yakni ranah yang meliputi gerakan dan kondisi jasmani.

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan oleh visi misi madrasah, maka sebuah madrasah perlu memiliki standar mutu yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai output pendidikan madrasah tersebut, sehingga setiap tahunnya mutu pada madrasah tersebut terjamin kualitasnya. Terdapat langkah-langkah standar mutu pendidikan sesuai stadar Nasional pendidikan, dalam pelaksanaanya:

pertama, Standar kompetensi lulusan yang diguanakan untuk pedoman penilaan kelulusan peserta didik, dalam standar kompetensi lulusan terdapat standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah dan standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

Kedua, Standar isi yakni memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, serta beban belajar, dan kalender pendidikan. *Ketiga,* Standar proses meliputi proses pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, dan dapat memotivasi peserta didik, memberikan ruang yang cukup bagi bakat minat peserta didik.

Keempat, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kelima, Standar sarana prasarana yaitu sebuah lembaga harus memiliki sarana prasarana yang memadai, contohnya seperti buku sumber belajar, media pembelajaran, ruang kelas, dan lain-lain.

Keenam, Standar Pengelolaan yang terdiri menjadi tiga bagian yaitu standar pengelolaan yang dikelola oleh lembaga itu sendiri, pengelolaan pemerintah daerah dan standar pengelolaan pemerintah pusat.

Ketujuh, Standar pembiayaan yakni meliputi biaya operasi, personal, dan biaya yang digunakan untuk menunjang sarana prasarana. Biaya operasi yang dimaksud disini adalah gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan peralatan pendidikan, biaya oeprasi pendidikan tak langsung meliputi air, daya, telekomunikasi, transportasi, pajak, asuransi, dan lainlain.

Kedelapan, Standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian hasil belajar dari pendidik, pemerintah, dan lembaga itu sendiri.

Perencanaan mutu pendidikan dilakukan melalui adanya komponenkomponen strategi pendidikan (penyusunan strategi, penerapan stategi, dan juga evaluasi strategi). Perencanaan mutu pendidikan pada Madrasah Diniyah dapat dilakukan dengan tahap-tahap yaitu: *Pertama,* Perumusan tujuan mutu pembelajaran (tercapainya standar pada proses pendidikan nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan agar memenuhi kompetensi lulusan. *Kedua,* perumusan ruang lingkup mutu pembelajaran, ruang lingkup ini mencakup komponen-komponen pembelajaran, kualitas, kondisi lingkungan, kondisi pendidik dan peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar. *Ketiga,* menetapkan jangka waktu pencapaian mutu pembelajaran. *Keempat,* menetapkan metode pengembangan mutu. *Kelima,* menetapkan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. *Keenam,* merumuskan Evaluasi.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, MDA Masjid Nurul Hikmah menggunakan metode yang direncanakan secara matang oleh kepala MDA dan juga para guru. Bebarapa metode yang terdapat di MDA Nurul Hikmah adalah metode halaqah, ceramah, praktek, hafalan. Di MDA Nurul Hikmah juga terdapat praktik ibadah yang dilakukan berbagai macam seperti membaca Al-Qur'an, Iqra' dan membaca bacaan yang terdapat di tahzijul mayyit. Salah satu perencanaan pngurus MDA Masjid Nurul Hikmah adalah memperkenalkan dasar-dasar dan membina peserta didik untuk dapat menghafalkan hingga sampai mempraktekkan pengurusan jenazah untuk meninggkatkan mutu Pendidikan dan juga untuk membentuk generasi yang bisa mengamalkan ajaran agama islam. Salah satunya adalah dapat menyelnggarakan pengurusan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

D. KESIMPULAN

Peningkatkan mutu pendidikan pada MDA Masjid Nurul Hikmah Pembembayan dalam penerapannya menggunakan metode yang tepat, menerapkan

input, proses, dan *output* yang baik. Seperti dalam pelaksanaannya sekali seminggu, menghapal doa-doa tahjizul mayyit mulai dari doa menutup mata sampai doa menggali kubur. Dan sekrang sudah terdapat 15 orang anak yang sudah dapat menghapalkan doa-dao tersebut. Namun terdapat kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan MDA Masjid Nurul Hikmah Palembayan yaitu system pendidikannya yang tidak formal dan dilaksanakan di dalam masjid, peserta didik yang ada di MDA pun tidak mematokkn umur untuk bisa masuk ke MDA tersebut sehingga umur peserta didik yang ada di MDA Masjid Nurul Hikmak tidak merata, anak yang dalam tahap Pendidikan TK jug sudah dimasukkan oleh orang tua untuk belajar di MDA Masjid Nurul Hikmah. Sehingga ini salah satu kendala dalam memberi pembelajaran tahjizul mayyit ini tidak bisa di terpakan secara keselurahan dan merata. Oleh karena itu perlunya dilakukan pembenahan dalam pengelompokkan pserta didik. Seperti pegelompokkan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang usianya masih tahap TK dengan pesrsta didik yang usianya sudah ytahap SD dibedakan.Supaya pembelajaran tahjizul mayyit yang diberikan dapat dilakukan dengan mudah dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Sulaiman Rasyid,*Fikih Islam,* (Bandung: sinar baru algensido, 2011)

Sayyid Sabiq,*Fikih Sunnah 2,* Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013)

Syatho,Muh abubakar, *I'anatut Tolibin.* Beirud: Dar Al- kutub Al-imiyah (Tahun 1995)

Bahrul Ulum, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2, No.1. Januari 2022

Khoirul Anam Mubarok, Miftahul Arif, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Volume 1, No.1, 2020.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER *(CHARACTER BUILDING)* PADA PESERTA DIDIK SDN 12 PADANG KOTO GADANG

Siti Rafiqah
NIM. 2620108

Prodi Bimbingan dan Konseling,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing Lapangan
Andis Febrian,S.E.,M.M.

ABSTRAK

Pendidikan karakter *(character building)* sangat penting untuk diimplementasikan pada peserta didik karena melalui pendidikan karakter inilah para peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik dan akhlak terpuji. Namun dapat dilihat seiring dengan perkembangan zaman kondisi pendidikan sekarang sangat memprihatinkan, akhlak dan moral para pelajar pun mulai merosot. Memang tidak semua peserta didik seperti itu, namun banyak juga peserta didik yang sudah mulai terjerumus dalam perbuatan jelek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah perbuatan jelek atau tercela serta meningkatkan akhlak terpuji pada peserta didik di kelas 6 SD Negeri 12 Padang Koto Gadang melalui *Character Building* yang diterapkan guru didalam pembelajaran. Metode penelitian ini merupakan literatur review yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan. Teknik yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini siswa menjadi lebih meningkat pemahamannya mengenai akhlak terpuji serta lebih bersemangat belajar dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari serta dapat mencegah perbuatan tercela dan dapat meningkatkan akhlak terpuji peserta didik.

Kata kunci : Implemtasi,Pendidikan Karakter, Moral,Akhlak Terpuji

Abstract

Character education (character building) is very important to be implemented in students because it is through character education that students can have good personalities and commendable morals. However, it can be seen that along with the development of the times, the current condition of education is very apprehensive, the morals and morals of students have begun to decline. Indeed, not all students are like that, but there are also many students who have started to fall into bad deeds. The purpose of this study is to prevent bad or disgraceful acts and to increase commendable morals in students in grade 6 SD Negeri 12 Padang Koto Gadang through Character Building which is applied by the teacher in learning. This research method is a literature review, namely using a qualitative descriptive method and literature study. The techniques used are observation and interviews. The results of this study showed that students had an increased understanding of commendable morals and were more enthusiastic about learning and applying them in everyday life and were able to prevent disgraceful acts and could improve students' commendable morals.

Keyword: Implementation, Character Education, Morals, Commendable Morals

A. PENDAHULUAN

Tumbuh kembangnya suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki berkualitas,maka dapat menghasilkan output yang baik dalam menunjang kemajuan bangsa. Namun pada kenyataannya,peningkatan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan masih mengalami banyak hambatan. Salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang dituntut agar punya karakter dan jati diri yang positif. Menanamkan karakter dan kepribadian yang baik salah satunya dilakukan melalui pendidikan. Namun sangat disayangkan seiring dengan perkembangan zaman kondisi pendidikan saat ini sangat memprihatinkan,banyak perilaku tercela yang dilakukan oleh siswa yang mengarah pada penyimpangan akhlak dan moral seperti penyalahgunaan obat-obatan,tawuran, beredarnya video tidak layak tonton yang bahkan pelakunya adalah siswa serta penggunaan tutur kata yang kasar,jorok dan kurang berkenan.

Oleh karena itu,para siswa harus mampu membedakan dan memilih mana yang baik/positif dan buruk/negatif serta peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama yang merupakan pendidikan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki akhlak baik.

Namun yang terjadi selama ini dalam dunia pendidikan yang diterapkan lembaga pendidikan adalah bahwa siswa dituntut untuk mampu belajar dengan baik, dengan target kelulusan yang tinggi, sehingga terabaikannya penanaman nilai moral, etika, sopan santun pada diri siswa, sehingga walaupun lembaga pendidikan menghasilkan siswa yang kualitas inteletualnya baik, namun sikap moral, etika, sopan santun cenderung rendah. Hal itulah yang menjadi keresahan pada saat ini atas memudarnya nilai-nilai etika, tata krama, adab dan sopan santun serta etika. Rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia terutama siswa di lembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan itu sendiri untuk bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.[42]

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu sesesorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 1991). Pendidikan karakter ditekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh siswa seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan sebagainya. Pendidikan karakter menurut Kesuma,dkk (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Aushop (2014) menjelaskan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada kahirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. [43]

Dalam konteks Islam, ternyata peenyelenggaraan pendidikan karakter

[42] Lukman Hakim Alfajar. 2014. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri. *Skripsi* . (Yogyakarta : Universitas Negeri ,2014)

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*). *(*Bandung: Alfabeta,2014)

dalam membentuk nilai-nilai moral yang baik, etika, sopan santun, bertanggung jawab, jujur dan yang lainnya sudah tertera di dalam Al-Qur'an. pada surat AlAhzab ayat 21, yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah (Muhammad SAW) itu contoh yang baik/suri tauladan bagimu, yakni orang yang mengharap Rahmat Allah……". Dalam kutipan ayat di atas dapat dimaknai bahwa sebenarnya, sudah ada seseorang yang menjadi teladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW dalam bersikap dan bertingkah laku dalam hal ini konteksnya adalah pendidikan karakter. Diyakini bahwa pendidikan karakter yang diterapkan menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik dan menjadi perhatian khusus bagi keluarga, masyarakat terkhususnya lembaga pendidikan.[44]

Sekolah diharapkan mampu membentuk siswa menja[45]di pribadi yang berkarakter dan berkepribadian baik sesuai dengan nilai dan norma yang dianut dalam masyarakat,khususnya pada siswa SDN 12 Padang Koto Gadang agar berpikiran baik,berhati baik,dan berperilaku sesuai dengan kaidah dan norma. Kemudian, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri,kreatif dan berwawasan kebangsaan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui *library research* yaitu dengan mengolah data dan informasi dengan menelaah dan mengkaji serta membahas dan mengumpulkan literatur dalam sifat modern. Srudi ini merupakan literatur review seuai dengan sifatnya tersebut maka dalam studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data,menyusun atau mengklasifikasikannya,menganalisis dan menginterpretasikannya.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen baik dokumen tertulis,gambar maupun elektronik. Dokumen yang tertulis berupa buku,jurnal maupun artikel ilmiah. Dari objek kajian mengenai pendidikan karakter,data diolah dengan menganalisis isi dari beberapa sumber artikel untuk memperoleh data dan

[44] Ade Chita Putri Harahap,Character Building Pendidikan Karakter,*Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling,* Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019

informasi yang valid. Kemudian data diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan yakni dengan cara memilih,membandingkan,menggabungkan dan memilah data dari temuan yang relevan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara serta observasi .

C. PEMBAHASAN

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama,baik dalam lingkup keluarga,masyarakat,bangsa dan negara. Karakter juga dapat disebut kumpulan nilai yang melandasi pemikiran,sikap dalam perilaku yang dilakukan. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[46]

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi. Terutama pada pendidikan dasar sangat memerlukan perhatian yang serius. Akan tetapi,seiring berjalannya era globalisasi sifat manusia cenderung pada arah moral yang tergrafasi. Dengan demikian pendidikan diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam moralitas. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu,maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,budaya masyarakat dan budaya bangsa. [47]

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan,kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,diri sendiri,sesama,maupun lingkungan. Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan

---

[46] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. (*Yogyakarta : Kalimedia,2015)

[47] Syamsul Kurniawan,. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga,Sekolah,Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016)

untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,terpadu,dan seimbang. Selain itu,pendidikan karakter juga diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan moral atau mengembangkan kemampuan moral anak-anak yang dilakukan dengan membangun kecerdasan moral yaitu kemampuan memahami hal yang benar dan salah.[48]

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 12 Padang Koto Gadang diwujudkan melalui integrasi dalam program pengembangan diri,integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Berikut deskripsi tentang integrasi dalam program pengembangan diri dan integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Integrasi pada pendidikan karakter pada penelitian ini adalah melalui pengembangan diri dan pembelajaran. Pada pengembangan diri meliputi :

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti terkait dengan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah yaitu upacara,solat dzuhur,berdoa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru terkait kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa yaitu upacara hari senin dan hari besar lainnya,berdoa sebelum dan sesudah pelajaran,solat berjamaah serta piket bersama.[49]

Jadi,kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa yaitu kegiatan upacara setiap hari senin. Selanjutnya,kegiatan piket yang dilakukan secara terjadwal pada setiap kelas. Pendidikan karakter juga dilakukan pada kegiatan spontan yang diwujudkan melalui menjenguk teman sakit,takziah dan lainnya.

b. Keteladanan

Kegiatan keteladanan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan

[48] Muhammad Zainul Labib,Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat. *Skirpsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2014)

[49] Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016)

oleh kepala sekolah,guru serta staf sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Terkait kegiatan keteladanan yang diberikan sekolah seperti berpakaian rapi,bertutur kata yang sopan,solat dzuhur di sekolah,datang tepat waktu,dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa berupa berbicara sopan,berpakaian rapi,disiplin serta bertegur sapa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti,semua guru sudah berusaha memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Selama pengamatan peneliti selalu menemui bahwa kepala sekolah dan guru selalu berpakaian rapi dan sopan,guru dan kepala sekolah selalu menggunakan pakaian yang sesuai seragam hari tersebut. Peneliti juga menemui bahwa kepala sekolah dan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada sesama guru maupun kepada siswa.

c. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. SDN 12 Padang Koto Gadang dalam pembelajarannya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran,sebelumnya guru sudah membuat RPP sebelum pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan didalam pembelajaran disisipkan didalam RPP dan didasarkan pada silabus yang ada.

Terkait dengan bagaimanacara guru menanamkan nilai karakter pada siswa didalam kegiatan pembelajaran,kepala sekolah menyatakan "diimplementasikan pada KD sesuai dengan mata pelajarannya,guru memberikan contoh tindakan nyata,kedispilinan melalui guru yang datang tepat waktu". Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahwa nilai-nilai karakter akan ditanamkan diimplementasikan melalui kegiatan dalam pembelajaran. Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada kelas VI. Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu guru

mengucapkan salam semangat dan dilanjutkan pada mengulas kembali tentang tata tertib yang telah disampaikan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian tata tertib dan dimana saja tata tertib itu ada. Kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru memberikan pujian berupa kata-kata “iya,hebat” dan “iya,bagus”. Selain itu guru juga membenarkan siswa yang masih belum menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada perencanaannya, nilai karakter yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran dimasukkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada pelaksanaannya, nilai religius ditanamkan melalui kegiatan sholat berjamaah pada jam istirahat serta berdo bersama sebelum dan sesudah jam pelajaran. Nilai disiplin ditanamkan melalui pemberian PR yang tampak pada pembelajaran kelas I , pembelajaran kelas II, pembelajaran kelas III , pembelajaran kelas IV dan pembelajaran kelas V serta masuk kelas tepat waktu dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal. Nilai mandiri ditanamkan melalui pemberian tugas secara individu, hal tersebut tampak pada pembelajaran kelas II sampai V. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok. Nilai demokratis ditanamkan guru melalui pemberian tugas secara kelompok yang tampak pada pembelajaran kelas I. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru belum mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pada pelaksanaannya guru masih banyak menekankan pada aspek kognitif. Akan tetapi guru sudah tampak berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada ke dalam pembelajaran

d. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan

Pada dasarnya ada nilai karakter yang perlu dikembangkan bagi peserta didik di sekolah,akan tetapi setiap sekolah memiliki beberapa karakter yang akan secara khusus dipilih untuk dikembangkan didalam sekolah masing-masing. Untuk nilai karakter yang secara khusus dikembangkan di SDN 12 Padang Koto Gadang ada nilai ketaqwaan atau kerohanian yaitu melalui kegiatan solat berjamaah dan berdoa,kejujuran melalui koperasi kejujuran,kedisiplinan melalui upacara,tanggung jawab melalui kegiatan piket,dan toleransi melalui menjenguk dan melayat.

Semua karakter juga dikembangkan disini tapj untuk yang paling ditekankan adalah nilai-nilai itu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dinyatakan ada beberapa karakter peserta didik yang ditemukan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter diantaranya:

1) Beberapa siswa yang terindikasi terlambat belajar sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian,disiplin dan tanggung jawab

2) Pengaruh teman dan lingkungan yang kurang baik terhadap perilaku siswa,dapat terlihat pada saat pembelajaran,dimana ada beberapa siswa yang tenang,akan tetapi karena teman sebelahnya ramai maka siswa tersebut ikut-ikutan

3) Guru belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang belum dapat menjadi teladan atas nilai karakter yang dipilih. Pada dasarnya didalam RPP,guru sudah dapat mencantumkan nilai karakter yang sesuai dengan KD mata pelajaran yang diajarkan,namun pada pelaksanaannya guru belum mengimplementasikn nilai karakter yang sudah dicantumkan dalam RPP tersebut dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 12 Padang Koto Gadang terwujud dalam integrasi program pengembangan diri,integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri terdiri atas kegiatan rutin seperti kegiatan upacara,berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran,solat berjamaah dimesjid dan piket kelas serta piket guru. Kedua,keteladanan terdiri atas berpakaian rapi,berbicara sopan,datang tepat waktu,disiplin,solat berjamaah dan saling mengucapkan salam. Ketiga,kegiatan spontan terdiri atas menjenguk,melayat keluarga sekolah atau masyarakat sekitar,teguran guru serta pujian guru kepada siswa. Keempat pengkondisian yang terdiri dari guru saling mengisi kelas yang kosong,pemberian hukum kepada siswa yang melanggar

aturan.

Integrasi dalam kegiatan pembelajaran terwujud dalam pencantuman nilai karakter didalam RPP dan silabus yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan di SDN 12 Padang Koto Gadang yaitu nilai religius,jujur,disipilin,bersahabat/komunikatif,tanggung jawab dan toleransi sehingga terwujudnya pendidikan karakter*(character building)* yang baik pada peserta didik/siswa. Ada beberapa karakter peserta didik yang ditemui guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di SDN 12 Padang Koto Gadang diantaranya yaitu ada beberapa siswa terindikasi memerlukan waktu yang lama dalam menanamkan pendidikan karakter,terindikasi pengaruh teman dan lingkungan yang kurang baik terhadap perilaku siswa. Selain itu,peran guru disini juga beepengaruh besar terhadap pendidikan karakter peserta didik,namun mungkin belum dapat terlaksana dengan baik disekolah.

DAFTAR REFERENSI

Alfajar,Lukman Hakim. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri.* Skripsi . Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Harahap,Ade Chita Putri . 2019. *Character Building Pendidikan Karakter.* Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1

Kurniawan,Syamsul.2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga,Sekolah,Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Labib,Muhammad Zainul. 2014. *implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat.* Skirpsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Mu'in,Fachtul.2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Subur.2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.* Yogyakarta : Kalimedia

Suprihatiningrum,Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta

STRATEGI PETANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI JORONG PADANG KOTO GADANG

NUR HIDAYAH RANGKUTI

NIM.3220200

PRODI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

ANDIS FEBRIAN S.E,M.M

ABSTRAK

Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting kedua setelah padi, sebagian besar tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak. Hal ini didukung oleh berkembangnya sector perternakan khususnya industry pakan yang membutuhkan bahan baku jagung, serta industry produk makanan olahan yang menyebabkan permintaan jagung dalam negeri semakin meningkat.Berkembangnya disuatu wilayah tercermin dari adanya peningkatan volume ekonomi dari suatu subsistem spatial yang diikuti oleh peningkatan sejumlah komodi yang dapat digunakan untuk membangun daerah tersebut.

Pada jorong padang koto gadang petani jagung bukanlah hal yang asing melainkan sesuatu hal yang sudah biasa di lakukan oleh masyarakat di jorong tersebut,banyaknya petani jagung pada korong tersebut membuat merosotnya harga dan sehingga mendapatkan harga yang murah. selain itu faktor murahnya jagung terdapat pada hal yang lain seperti menjual pada orang sekitar dan tidak mencari distributor yang membeli nya lebih mahal. Akan tetapi dengan adanya petani jagung masyarakat korong tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari melainkan juga dapat menyekolahkan anak anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Perkembangan usaha jagung ini memberikan dampak positif bagi masyarakat jorong padang koto gadang, selain memberikan dampak positif juga dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luar jorong padang koto gadang tersebut.

Maka dari itu dalam masalah itu perlu lah beberapa cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut,yaitu berikut ini:

1. mencari distributor yang menjual atau membeli jagung dalam harga yang tinggi dan sesuai
2. Mengolah jagung menjadi sebuah produk yang dapat dikonsumsi.

A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat memberikan manfaaat ekonomi bagi masyarakat jika dikelola dengan baik. Jagung merupakan tanaman kacang-kacangan yang populer dibeberapa wilayah tropis dan suptropis. Salah satunya daerah yang berada di kabupaten padang pariaman bertepatan di jorong Padang Koto Gadang. Jagung memiliki nilai ekonomi yang tinggi.Tanaman jagung merupakan termasuk suku polong polongan. Buah jagung memiliki ciri khas berupa polong-polongan.

Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting kedua setelah padi, sebagian besar tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak. Hal ini didukung oleh berkembangnya sector perternakan khususnya industry pakan yang membutuhkan bahan baku jagung, serta industry produk makanan olahan yang menyebabkan permintaan jagung dalam negeri semakin meningkat.Berkembangnya disuatu wilayah tercermin dari adanya peningkatan volume ekonomi dari suatu subsistem spatial yang diikuti oleh peningkatan sejumlah komodi yang dapat digunakan untuk membangun daerah tersebut.

Upaya pengembangan sector pertanian khususnya komoditi jagung mempunyai arti penting dalam pengembangan wilayah.

1. Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan pendapatan.
2. Mempunyai potensi pemasaran baik pasar tradisional maupun pasar modern sehingga meningkatkan poduksi yang di butuh kan dalam pembiayaan pembangunan.
3. Tersedianya bahan baku jangung untuk memenuhi kebutuhan industry kebutuhan dan industry pengolahan, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat

4. Pengembangan perluasan pekerjaan dan perbaikan gizi masyarakat dalam upaya lebih meningkatkan pembangunan sector dalam arti luas (pertanian tanaman pangan,perkebunan,perikanan,dan kehutanan,) rata rata penjualan jagung perkilo gramnya sekitaran 3.000 ampai sampai dengan 5000 rupiah per kilo gramnya.

Dalam perekonomian di jorong padang koto gadang tersebut sangat lah penting bagi masyarakat , ter catat hampir masyarakat jorong padang koto gadang memiliki kebun jagung yang lumayan luas,sebagai mata pencarian yang di lakukan oleh masarakat. Oleh karena itu jagung merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam sector perekonomian masyarakat jorong padang koto gadang.

B. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di jorong Padang Koto Gadang. Jenis data yang di peroleh yaitu data Primer Merupakan Data yang diperoleh langsung dari Responden Melalui wawancara dan opbservasi langsung kelapangan. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu Metode Kualitatif.

Bahan utama yang di butuhkan berupa bibit jagumg manis,maupun jagung ayam,pupuk,air,timba,alat alat pengukur yang di butuhkan,meliputi : Kamera.timbangan,penggaris/ meteran,plastic, buku,pulpen dll.

Dalam metode penanaman jagung manis atau jagung ayam ada beberapa faktpr yang harus di perhatikan agar penanaman jagung dapat berjalan baik dan benar dan menghasilkan jagung jangung yang baik dan ukuran besar,dan akan mendapat kan ke untungan yang sudah di perhitungkan. seperti :

1) bibit jagung, bibit jagung yang di gunakan harus dari jagung pilihan,yang sudah benar benar siap untuk di tanam dan menghasilkan jagung yang sehat dan tidak akan gagal panen.
2) analisis tanah, tanah yang harus kita butuh kan disini adalah tanah yang subur ,jangan tanah yang terlalu gersang dan jangan pula tanah yang terlalu ber air,usahakan jagung yang akan di tanam pada tanah tersebut dapat mencukupi kebutuhan untuk jagung seperti air dan kebutuhan jagung dalam tanah lainnya yang akan di serap oleh akar jagung.

3) Penanaman, penanaman di lakukan lebih baik pada masa kemarau ahir dan awal penghujan,karna saat penanaman bibit jagung ,bibit jagung memerlukan air yang luman banyak untuk masa penunasan yang bagus,dan sehat .
4) Pemupukan, pemupukan yang dilakukann pada tunas jagung berselang 16 hari setelah masa tanam ,pemupukan bisa di lakukan 1 kali 2 kali atau pun 3 kali agar jagung bisa tumbuh subur dan sehat. cara pemupukan ini tidak boleh mengenai batang atau daun jagung,cukup di lrtakkam atau di taburkan pada samping samping pohon jagung.

   setelah masa pemupukan ,kita tinggal menunggu masa panen tiba,masa panen biasanya nya di lakukian 1 kali 4 bulan,selagi kita menunggu masa panen kita juga harus melihat kadar air kadar tanah dan lainnya agar jagung bisa panen dengan baik dan sehat.
5) Panen, panen dilakukan sebaik baiknya 4 bulan setelah masa penanaman,pemupukan dan lain sebagainya ,di sinilah kita dapat mengoreksi kesalahan kesalahan atau ketepatan produk yang kita buat ,perawatan yang kita lakukan,laba atau rugi dan lain sebagainya akan terlihat pada masa panen tsb.

penelitian ini saya laksanakan pada saat kkn di jorong padang koto gadang dan langsung terjun kelapangan untuk mengetahui langkah demi langkah yang di lakukan masyarakat jorong padang koto gadang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sehat.

A. **PEMBAHASAN**

1. Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan dan penentuan sebuah arah dengan tujuan yang dicapai memiliki hasil yang berskala besar. Selain itu strategi dapat menggerakan sumber daya yang ada yang mana sumber daya tersebut dapat memiliki keuntungan dan menguntungkan dalam mencapai target dan sasaran yang direncanakan pada sebelumnya, akan tetapi strategi memiliki kekurangan yang dapat merusak dan melencengkan suatu perencanaan yang telah direncanakan

sebelumnya. Disisi lain dengan adanya strategi perencanaan kita dapat berjalan dengan baik jika kita memperhatikan apa yang akan terjadi jika kita menggunakan strategi ini.

Dengan demikian kita perlu memiliki strategi sebelum kita memulai suatu hal yang besar karena strategi sangatlah penting dalam mengatur suatu arahan dan sasaran agar dapat mencapai tujuan yang berskala besar.

2. Petani jagung

Petani yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh orang dan beberapa orang yang mana usaha tersebut dilakukan di lahan kering. Petani jagung merupakan orang yang memiliki usaha dalam bidang perkebunan yang mana lebih ke kebun jagung. Pada petani jagung ,jagung ini dijadikan oleh orang sebagai salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak hanya orang luar saja yang bertani jagung akan tetapi warga atau masyarakat jorong padang koto gadang memiliki kebun jagung,dan masyarakat disana lebih berdominan dalam bertani jagung.

Namun hasil dari bertani jengkol bukanlah hal yang di jadikan sebagai pedoman untuk pendapatan akan tetapi ada sumber-sumber lain sebagai pendapatan. Pada jorong padang koto gadang petani jagung bukanlah hal yang asing melainkan sesuatu hal yang sudah biasa di lakukan oleh masyarakat di jorong tersebut,banyaknya petani jagung pada korong tersebut membuat merosotnya harga dan sehingga mendapatkan harga yang murah. selain itu faktor murahnya jagung terdapat pada hal yang lain seperti menjual pada orang sekitar dan tidak mencari distributor yang membeli nya lebih mahal. Akan tetapi dengan adanya petani jagung masyarakat korong tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari melainkan juga dapat menyekolahkan anak anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.[1]

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu pada suatu daerah tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu perekonomian di daerah tertentu.

[1] Wawancara dengan masyakat setempat

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi ini memiliki fungsi yaitu memelihara atau menjaga keamanan sebagai pertahanan yang ada didalam negeri maupun diluar negeri, sebagai penyelenggaraan keadilan, dan sebagai penyedia suatu barang yang tidak dimiliki oleh bagian swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas fasilitas yang berkaitan dengan umum.

4. Cara Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat jorong padang koto gadang merupakan suatu hal yang sangat diinginkan bagi mereka karena disatu sisi banyak kebutuhan yang akan dipenuhi. maka dengan itu dengan adanya pertumbuhan ekonomi tersebut masyarakat jorong padang koto gadang akan mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada umumnya masyarakat padang koto gadang memiliki lahan atau kebun jagung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi dilihat dari pemasaran jagung pada masyarakat padang koto gadang tersebut sangatlah murah.Itu merupakan salah satu masalah bagi masyarakat padang koto gadang sekarang dikarenakan itu dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakat disana. Maka dari itu dalam masalah itu perlu lah beberapa cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut,yaitu berikut ini:

a. mencari distributor yang menjual atau membeli jagung dalam harga yang tinggi dan sesuai.

Distributor merupakan seseorang yang menyalurkan barang produksi ke konsumen, dengan demikian distributor tersebut perlu barang yang terpilih agar konsumen yang membeli barang tersebut merasa puas.

Maka dari itu masyarakat padang koto gadang perlu mencari distributor yang membeli jagung tersebut dalam harga pasaran yang tinggi,dan dari itu kita dapat melihat dan menghitung pendapatan agar dapat terjadi pertumbuhan ekonomi pada masyarkat padang koto gadang tersebut.

b. Mengolah jagung menjadi sebuah produk yang dapat dikonsumsi.

Jagung merupakan buah yang berjenis polong-polongan. bukan hanya langsung buahnya saja yang dapat dikonsumsi akan tetapi jagung juga dapat diolah menjadi sebuah makanan seperti kerupuk jagung. masayarkat padang koto gadang dapat memanfaatkan jagung tersebut bagaimana bisa menjadi bahan makanan dan juga makanan. [2]

[2] Risal,Andi Agung,Muhammad Syukur ,"Peranan Petani Jagung Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga"Vol.4No.2(2001):282

Dengan memanfaatkan buah jagung tersebut masyarakat padang koto gadang dapat menjualnya ke luar jorong atau pun keluar nagari pada nagari tersebut bahkan juga jika berkembang kerupuk jagung tersebut dapat juga tersebar luas. Dengan demikian pada jagung yang diolah tersebut dapat juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat padang koto gadang

D. KESIMPULAN

Jagung merupakan tanaman kacang-kacangan yang populer dibeberapa wilayah tropis dan suptropis. Salah satunya daerah yang berada di palembayan lebih tepatnya pada jorong padang koto gadang jagung memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau pun dalam bidang peternakan . Di padang koto gadang harga jagungs angatlah murah kisaran 3000 sampai 5000 rupiah per kilo gramnya,dimana harga ter sebut dapat di katakana sangat sangat murah. dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada dijorong padang koto gadang, dengan demikian masyarakat padang koto gadang dapat berfikir dan mencari alternatif lainnya agar jagung yang dijual tidak hanya jagung saja akan tetapi jagung ini juga dapat diolah menjadi bahan makan seperti kerupuk jagung dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat dapat mencari distributor yang menawarkan harga yang tinggi dan sesuai dengan harga pasaran yang berada di kota-kota besar bukan dengan harga yang diletakkan kenal sama kenal dan masyarakat sekitar daerah tersebut.

Perkembangan usaha jagung ini memberikan dampak positif bagi masyarakat jorong padang koto gadang, selain memberikan dampak positif juga dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luar jorong padang koto gadang tersebut.

Maka dari itu dalam masalah itu perlu lah beberapa cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut,yaitu berikut ini:

1. mencari distributor yang menjual atau membeli jagung dalam harga yang tinggi dan sesuai
2. Mengolah jagung menjadi sebuah produk yang dapat dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ma’ruf, Ahmad.dkk.2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.vol.9,No.1,Hal 44-45

Ngatikoh,Siti,dkk.2020.Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.Vol.04,No.02,Hal.2614-3818

Wawancara dengan masyarakat setempat

Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di SDN 12 Padang Koto Gadang

Dandi Irawan

3420022

Universitas Islam Negeri Syech M Djamil Djambek Bukittinggi

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

dandidoank864@gmail.com

ABSTRAK

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan mengelola uang tersebut. Melihat kurangnya kesadaran perilaku kurang hemat siswa di SDN 12 Padang Koto Gadang, mahasisawa kkn memiliki keinginan untuk memberikan pengarahan betapa pentingnya menabung dan memiliki gaya hidup hemat. Melakukan penguatan literasi keuangan dan melakukan sosialisasi terhadap siswa SDN 12 Padang Koto Gadang. Dengan menabung setiap anak akan belajar mandiri dan tidak bergantung kepada kedua orang tua mereka. Dalam hal ini anak-anak diajarkan untuk berhemat dimana uang saku yang diberikan orang tua dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan pokok yang mana sisa uang tersebut disisihkan untuk dapat ditabung, yang mana hasil dari tabungan tersebut dapat digunakan dikemudian hari. Literasi dan sosialisai ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat melakukan gaya hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SDN 12 Padang Koto Gadng, Kecamatan Palembayan.

Kata Kunci : Literasi, Keuangan, Siswa, Menabung

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Pengenalan kepadaa anak mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan juga akan berdampak baik untuk pengelolaan keuangannya. Pada usia anak sangat diperlukan wawasan dan keterampilan dasar untuk mengambil keputusan pribadi yang penting bagi dirinya. Akan tetapi hal tersebut jarang didapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan dimasa depan, apa yang terjadi dimasa depan adalah buah dari masa lalu yang mereka usahakan. Semakin baik dalam mengelola dan merencanakan keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan dimasa depan akan semakin kecil.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat.[3] Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup dijalnai.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Ada beberapa kalangan yang mengangap bahwa literasi keuangan sebaiknya diberikan ketika individu sudah remaja. Asumsi ini didasarkan karena anak-anak dianggap terlalu kecil untuk memahami keuangan. Padahal disisi lain, beberpa ahli keuangan memberikan rekomendasi agar literasi

[3] Hj. Anita, S.Ag, S.Pd., Dr. Rivo Panji Yudha, M.Pd., Agustin Rahayu, S.Pd. *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku,* Deepublish Digital, 2023, Hal. 28

keuangan diberikan semenjak dini, karena hal ini akan terkumulasi sampai dewasa. Perilaku yang muncul pada usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah.

Pengenalan literasi keungan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan budaya menabung. Orang tua dapat memotivasi untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah untuk anak jika tabungan meningkat, membatasi jajan siswa agar uang jajan dapat ditabung, dan lain-lain. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berfikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mempu mengelola keuangan dimasa yang akan datang. Tujuan menabung membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berartai tidak boros. Pengeluaran disusuikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari.

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Gerakan menabung sejak dini juga bermaksud untuk mendorong dan menanamkan budaya hemat kepada siswa budaya ini akan memberikan gambaran kebiasaan dalam mengelola uang saku sejak usia dini, sehingga diharapkan dimasa yang akan datang akan menjadi pribadi yang tidak konsumtif serta mampu mengelola pendapatan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan sifat teliti dan mengutakan kebutuhan dalam kegiatan konsumsinya. Selain itu juga menanamkan sifat hemat kepada anak-anak, memberi motivasi untuk gemar menabung, menghindari anak-anak dari perilaku boros, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, menyukseskan pembangunan, dan menambah kreativitas anak-anak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan Gerakan Menabung Sejak Dini adalah siswa antusia dan berpartisipasi serta memberikan respon positif terhadap pentingnya menabung sejak usia dini. Siswa juga memahami tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara

lebih berhemat dan menyisihkan uang saku yang didapat dari orang tua untuk ditabung serta digunakan untuk sesuatu yang diinginkan.[4]

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitiannya adalah siswa di SDN 12 Padang Koto Gadang. Objek penelitiannya pola hidup hemat siswa. Sumber penelitiannya yaitu pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan kualitatif ini dipilih karena dapat menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai pengembangan literasi keuangan yang disampaikan kepada siswa SDN 12 Padang Koto Gadang.[5] Dilakukannya observasi dan identifikasi terhadap permasalahan kurangnya hidup hemat, maka dilakukan sosialisasi pengembangan literasi keuangan dan gaya hidup hemat melalui budaya menabung. Setelah itu dilakukan praktek untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan seberapa jauh kesadaran mereka tentang budaya menabung. Prosedur penelitian dalam kegiatan ini metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan identifikasi terhadap minat siswa terhadap menabung dengan melihat bagaimana keseharian siswa dalam memanfaatkan uang sakunya.
2. Melakukan sosialisasi sebagai edukasi akan pentingnya menabung sejak dini kepada siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan identifikasi dengan mengamati pola hidup siswa SDN 12 Padang Koto Gadang yang konsumtif. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi menabung dengan penguatan literasi keuangan terhadap siswa SDN 12 Padang Koto Gadang. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan agar siswa SDN 12 Padang Koto Gadang dapat memanfaatkan uang sakunya dengan lebih baik, tidak hanya untuk membeli jajan saja. Selain itu juga siswa dapat mengerti dan memahami betapa pentingnya menyisihkan uang saku untuk ditabung. Sosialisasi ini juga berdampak bagi kehidupan siswa kedepannya, karena

[4] Nuh, Muhammad, dkk, 2021, *Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini,* DEDIKASI : Vol. 1 No.1.

[5] Gani, A Romlah Abd, Ori Fiska Soviah, dan Rahmawati, 2019. *Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini.* Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM, hlm 2.

dalam sosialisasi ini mengajarkan pada siswa untuk menerapkan budaya hidup hemat. Dengan manfaat menabung yang luar biasa, maka siswa harus memahami betapa pentingnya gerakan menabung pada setiap harinya. Setelah melakukan sosialisasi, kami selalu mengingatkan kepada para siswa untuk membeli makanan dan minuman secukupnya saja pada saat jam istirahat berlangsung."Dalam sehari kadang diberi Rp5.000 kadang juga Rp7.000, biasanya untuk beli jajan sama minum waktu isturahat, kalau ada sisa ya dibawa pulang lagi, kalau habis ya besok minta orang tua lagi" ucap salah seorang siswa. Mungkin masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan menabung, namun seiring berjalannya waktu mereka akan paham mengenai menabung. Dikantin sekolah juga terdapat beberapa mainan yang dijual, mungkin itu menjadi salah satu alasan mengapa siswa menghabiskan uang saku mereka. Terkadang kami mengingatkan bahwa jika dengan membeli mainan yang seperti itu tidak penting, dan lebih baik ditabung. Apabila ada satu siswa yang membeli pasti siswa yang lain juga ikut membeli.

PEMBAHASAN

Penerapan gaya hidup hemat dan membiasakan perilaku gemar menabung sejak dini sangat penting bagi siswa. Dikarenakan dengan menanamkan sikap gaya hidup hemat dan gemar menabung pastinya akan membawa dampak yang baik bagi diri masing-masing. Apalagi dengan penerapan yang dimulai sejak dini ataupun sejak bangku sekolah dasar. Melihat dari kebiasaan siswa yang kurang mampu melakukan gaya hidup hemat misalnya dalam sehari siswa bisa membawa uang saku sebesar Rp.5.000 dan dalam sehari tersebut seorang siswa mampu menghabiskan untuk membeli jajanan ataupun membeli mainan yang terdapat pada kantin sekolah. Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi.

Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan

atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut kedalam celengan. Dengan menerapkan kebiasaan positif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada anak sebagai berkut: anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengatur keuangan, anak diajrakan skala prioritas mana yang penting dan tidak penting, anak diajarkan untuk lebih menghargai uang, anak diajarkan sifat mandiri dan konsisten untuk dapat mencapai suatu keinginan.

Rendahnya kesadaran menabung dan penerapan gaya hidup hemat, sehingga jika ada uang yang diberikan orang tua kepada mereka selalu digunakan untuk membeli jajanan, bermain internet serta bermain playstation, hal ini jika terus dilakukan akan berdampak negatif kepada mereka baik dari sisi perilaku dan juga ekonomi keluarga. Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabnung, tidaklah cukup dilakukan hanya dengan menyuruh dan memerintah. Akan tetapi, proses yang dibutuhkan adalah adanya sebuah arahan, adanya panutan yang kemudian dipraktekan dan dilakukan implementasi secara langsung agar anak dapat menrasakn perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan.

Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung, tidaklah cukup dilakukan hanya dengan menyuruhh dan memerintah. Akan tetapi, proses yang dibutuhkan adalah adanya sebuah arahan, adanya panutan yang kemudiaan dipraktekan dan dilakukan implementasi secara langsung agar anak dapat merasakan perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Menabung memiliki banyak sekali manfaat, berikut manfaatnya berlatih menabung sejak dini ; menabung akan mengajarkan pada anak-anak untuk berhemat, anak lebih bertanggung jawab dalam memegang uang, anak akan belajar mengatur uang, menabung membutuhkan ketekunan dan konsistensi, maka dengan menabung anak akan belajar disiplin, anak akan lebih menghargai uang melalui menabung, anak akan terbiasa menabung ketika dewasa.

Melihat kondisi tersebut, kami memiliki minat untuk memberikan sosialisasi penguatan literasi menabung dengan cara menabung terhadap mereka. Dengan memberikan pengetahuan melalui sosialisasi gerakan menabung mempunyai tujuan yaitu sebagai memberikan pemahaman kepada para siswa SDN 12 Padang Koto Gadng, mengenai pentingnya menabung dan manfaat menabung. Tidak hanya itu dengan melakukan sosialisasi menabung, diharapkan para siswa SDN 12 Padang Koto Gadang mampu menerapkan gemar menabung dan melakukan biaya hidup hemat. Memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai gemar menabung tidak selalu berpatokan pada nominal atau jumlah uangnya. Namun hal yang paling penting adalah konsistensi siswa terhadap kebiasaan menabung. Selain itu dengan kegiatan tersebut juga sebagai pengingant dan sebagai pembelajran siswa bahwa untuk mendaptkan sejumlah uang tidaklah mudah. Maka dari itu dengan menabung, merupakan salah satu kegiatan menghargai dalam memperoleh sejumlah uang dan tidak boleh dihambur-hamburkan secara percuma dengan membeli sesuatu yang dirasa tidak penting.

Menanamkan pola pikir siswa untuk membeli apa saja yang dirasa penting dan dibutuhkan saja merupakan hal yang tidak mudah mengingat pola konsumsi siswa yang tinggi, misalnya saja pada kantin menjual beberapa makanan, jajanan, minuman dan mainan. Kami menjelaskan agar bisa menabung maka harus membeli sesuai kebutuhan saja, misalnya seperti jika dalam keadaan lapar dan haus, maka yang harus dibeli adalah makanan dan minuman secukupnya saja. Lalu jika dari rumah sudah membawa bekal sendiri dan masih membawa uang saku maka kami memberitahukan bahwa jika bekal yang dibawa cukup maka uang saku bisa disimpan dan ditabung, namun jika masih merasa kurang maka bisa membeli jajanan secukupnya. Sudah dijelaskan bahwa tidak perlu membeli mainanyang dirasa tidak penting, karena hal tersebut tidaklah penting, maka dari itu uang saku yang ada bisa ditabung.

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sebagai penguatan literasi keuangan terhadap siswa siswi pada Sekolah Dasar sangat penting, sebab dalam perkembangan jaman yang semakin maju menyebabkan manusia dapat mengontrol dirinya agar dapat bertahan hidup dengan menerapkan pola hidup hemat. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi pengembangan literasi tentang apa itu menabung, manfaat menabung dan bagaimana penerapan menabung agar dapat menerapkan gaya hidup hemat. Pengenalan sejak dini pada anak tentang tentang motif jaga-jaga dalam

hidup sangat diperlukan. Biasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil uangnya yang digunakan untuk kepentingan dikemudian hari. Dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian mereka. Kedua, dengan menabung mereka akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara oraang tua dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah.

Penguatan literasi keuangan melalui budaya menabung terhadap siswa SDN 12 Padang Koto Gadang sangat penting dilakukan dengan tujuan mengajarkan pada siswa bagaimana berperilaku hidup hemat dan memanfaatkan uang dengan baik. Menabung adalah salah satu cara yang tidak sulit yang dapat diterapkan oleh siswa SDN 12 Padang Koto Gadamg. Sosialisasi menabung ini mendapat respon positif dari siswa SDN 12 Padang Koto Gadang, mereka antusias dengan sosialisasi menabung yang dilakukan oleh mahasiswa kkn. Tujuan dilakukannya penguatan literasi melalui sosialisasi menabung diharapkan siswa SDN 12 Padang Koto Gadang dapat menerapkan hidup hemat dengan menabung menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan dan ditabung. Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan menabung yang memberikan gambaran terhadap bagaimana siswa nantinya dapat mengelola dengan baik dan menghindari gaya hidup boros.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tingginya pola konsumtif dan rendahnya minat menabung siswa. Dengan itu kami melakukan kegiatan penguatan literasi dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan memiliki gaya hidup hemat mengajarkan menabung sejak dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, yang cukup penting agar dapat dipahami dan dimulai oleh siswa, dimana menabung sangat memanfaatkan untuk masa depan, menyadarkan dan memotivasi mereka untuk dapat menyisihkan uang serta banyak hal positif yang didapat dari menabung dengan menabung salah satu cara kita menghindari sifat boros atau

konsumtif. Saran untuk dimasa yang akan datang adalah pentingnya keterlibatan lingkungan siswa, keluarga, guru, dan teman siswa untuk membangun motivasi siswa dalam budaya hidup hemat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 13(2),* 175-190

Arsyad, M., & Handono, W. A. (2017). URGENSI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENDIDIKAN DASAR. MIYAH : *Jurnal Studi Islam, 13 (1), 126-14.*

Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabnung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinimasia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(1).

Hj. Anita, Dr. Rivo Panji Yudha, Agustin Rahayu (2023). *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku,* CV Budi Utama, Yogyakarta.

Gani, A Romlah Abd, Ori Fiska Sviah, Rahmawati, (2019), Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM.*

Nuh, Muhammad, dkk, (2021), Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini, *DEDIKASI. Vol.1 No.1*

Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platfrom Riset Mahasiswa Akuntansi),* 01 (02), 92-101.

KARAKTERISTIK PENGANGKATAN PENGHULU DI NAGARI SALAREH AIA UTARA

Rendi Syahputra

NIM. 4420046

rendikitting212@gmail.com

Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek

Bukttinggi

Dosen Pembimbing Lapangan

Andris Febrian, S.E., M.M

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Bukittinggi tahun 2023 di Jorong Padang Koto Gadang, Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Penulisan artikel ini terfokus pada pebahasan menganai karakteristik pengangkatan penghulu. Nagari Salareh Aia meurpakan nagari yang terbilang masih sangat kental tradisi adat Minangkabau. Salah satunya adanya dalam proses pengangkatan penghulu. Seorang penghulu adalah pemimpin dalam masyarakat minangkabau, yang bertanggung jawab melindungi anak kemenakannya. Sebagai pemimpin adat, penghulu haruslah memegang teguh afdat istiadat serta norma-norma yang berlaku. Penghulu adalah orang yang memenuhi persayratan tertentu dan jelas asal usul keturunannya, mempunyai kepribadian dan kemampuan memimpin, serta mempunyai latar belakang keluarga yang baik. Untuk di angkat sebagai penghulu harus memiliki syarat seperti: *hiduik bakarilahan, mati batagak budi, bapuntiang di tanah tasirah/ gadang di pakuburan, gadang manyusu gadang manyimpan, basiba basilanagn baju dan mambuek koto nan baru.* Dan enghulu tidak dapat diangkat dan diturunkan dari kepemimpinannya semaunya, hanya dapat dilakukan bila memenuhi persayaratan tertentu. Karena demikian pentingnya peran penghulu dalam masyarakat minangkabau khususnya Nagari Salareh Aia harus memang benar-benar berasal dari orang yang budinya baik dan

memenuhi syarat yang telah ada sebelumnya asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Kata kunci: Karakteristik, Pengangkatan, Penghulu, SPI.

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk kekerabatan di minangkabau adalah pengangkatan penghulu (batagak penghulu), merupakan bagian dari pembentukan sistem kekerabatan yang ada pada masyarakat minangkabau. Pengangkatan penghulu lahir dari kesepakatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat yang satu suku dengan penghulu.[6] Masyarakat dari suku tersebut yang akan menentukan siapa yang berhak menyandang gelar pemimpin bagi mereka untuk masa yang akan datang. Dari pemilihan tersebut diharapkan agar penghulu mempu menjadi pengayom serta pembimbing bagi mereka sekaligus menjadi pelindung bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di tangan penghulu dititipkan sebuah kepersayaan dalam mengatur dan mencarikan solusi bagi kemajuan dalam wilayah suku. Pengulu tersebut dibentuk dan lahir dari kumpulan keluarga-keluarga besar yang hidup dalam satu kampung. Bisa jadi penghulu tersebut memayungi sekitar tiga atau lebih keluarga besar.

Dari pembentukan kekerabatan tersebut tanggung jawab penghulu yang berperan dalam mengatur pembentukan kekerabatan tersebut, hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi seorang penghulu diantaranya melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan adat, melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat bersama, memilihara harta pusaka serta, menjada anak dan keponakan.[7] Menjaga anak dan keponakan merupakan tugas yang paling banyak dibebankan pada seorang penghulu, baik itu dalam menjaga tingkah laku serta sikap dan tak kalah penting adalah melanjutkan pembentukan sistem kekerabatan baru.

Peran penghulu dalam pembentukan kekerabatan baru baik itu melalui perkawinan, pengangkatan penghulu serta penyambutan warga baru merupakan tugas yang tidak bisa dilepaskan dari seorang penghulu yang mengetahui penuh dalam pelaksana adat. Dalam perkawinan peran penghulu memang sangat dibutuhkan, karena penghulu sebagai pemimpin dalam suku tersebut. Dalam pengangkatan penghulu baru, peran penghulu diluar kesatuan suku tersebut juga sangat dibutuhkan terutama dalam mengasah

[6] Muhammad Radjab, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pasambahan Adat Minangkabau,* (Bandung: Rosda Karya, 1988), 7

[7] Idrus Hakimi, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau,* (Bandung: Rosda Karya), 13-17

kemampuan penghulu baru dalam pelaksanaan tugas dimasa yang akan datang. Sementara dalam menyambut pendatang baru dalam kesatuan adat, tentunya penghulu mempunyai tugas dalam menyampaikan arti penting dari nilai kehidupan masyarakat minang.

Dalam menjalankan tugasnya, penghulu dibantu oleh para ulama, cerdik pandai dan *manti dubalang* (keamanan).[8] Juga yang membantu penghulu dalam pengarahan serta para penasehat agama dan pelaksana harian dalam keberagaman. Peranan penghulu secara langsung mengindikasikan pentingnya pelaksanaan dari pembentukan sistem kekerabatan tersebut, sehingga harus ada pengawasan langsung dan kontrol menyeluruh dari penghulu itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, penghulu di samping berperan sebagai pemimpin juga merupakan bagian dari masyarakat biasa, menjad *sumando* ketika dia berada di rumah istrinya serta menjadi bagian individu-individu yang memegang suatu gelar dalam suku.

Dari sekian peran penghulu, peranannya dalam pembentukan kekerabatan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh penghulu terutama ketika itu berkaitan dengan kepemimpinanya.[9] Peranan tersebut berupa penataan kehidupan bermasyarakat sebelum dan sesudah pembentukan kekerabatan, pengawasan dalam pelaksanaan peraturan yang ada di Nagari. Sehingga terbentuknya kekerabatan baru bisa menjadi jawaban untuk melihat secara keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh penghulu, disamping untuk menjaga dan melestarikan sikap hidup serta tingkah laku dalam bermasyarakat di dalam Nagari.

Berdasarakan hal itu, penulis bersama dengan rekan-rekan mahasiswa KKN UI Bukittinggi mengadakan pengabdian masyarakat di Jorong Padang Koto Gadang Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Di nagari ini dalam kehidupan masyarakat belum begitu banyak terjadi pergerseran nilai-nilai kehidupan dasar, sehingga pelaksanaan ketentuaan adat masih berjalan dengan baik. Hubungan yang tercipta dalam masyarakat juga masih akrab. Dalam kondisi masyarakat yang demikian tentunya kegiatan pengabdian masyarakat sangat menarik untuk disajikan untuk pembaca, terutama yang berkaitan dengan peran penghulu dalam proses pembentukan kekerabatan baru dalam sistem kekerabatan patrilineal. Disini penulis akan meilhat bagaimana karateristik pengangkatan penghulu di Nagari ini.

[8] Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau,* (Jakarta: Panjimas, 1985), 4
[9] Taufik Abdullah, *Islami dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia,* (Jakarta: LP3ES, 1987), 215

B. Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis menggunakan beberapa metode kegiatan, diantanya adalah:

1. Observasi
2. Perkenalan
3. Tanya jawab
4. Dokumentasi

Kegiatan ini hanya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pengangkatan penghulu dalam pembentukan sistem kekerabatan serta tugas-tugas dalam pengaturan kehidupan masyarakat di Jorong Padang Koto Gadang, Nagari Salareh Aia. Kegunaan dalam kegiatan ini secara umum memberi pemahaman tentang karakteristik pengangkatan penghulu termasuk juga pembentukan sistem kekerabatan dalam masyarakat minangkabau serta melihat peranan penghulu dalam pembentukan sistem kekerabatan tersebut.

C. Pembahasan dan Hasil

Penghulu adalah seorang pimpinan dalam kaum dan masyarakatnya dan merupakan pelindung bagi anak kemanakannya baik lelaki maupun perempuan. Seorang penghulu merupakan pimpinan non formal dalam masyarakat Minangkabau. Penghulu juga sebagai tempat bertanya dan tempat berberita: *pai tampek batanyo, pulang tampaik babarito,* manyalasaikan nan kusui dan manjaniahkan nan karuah (pergi tempat bertanya, pulang tempat berberita, menyelesaikan yang kusut dan menjernihkan yang keruh) penghulu adalah orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting oleh anak kemanakannya, seperti kata pepatah *"diamba gadang, diampiang tinggi"*, maksudnya kata-katanya didengar, perintahnya diturut, selama penghulu itu masih di jalan yang benar atau berpegang kepada garis-garis adat yang telah ditentukan berdasarkan mufakat menurut alur dan patut dalam berbuat dan bertindak.

Apabila tindakannya diluar norma yang berlaku maka ia akan mendapat reaksi atau tantangan dari orang yang dipimpinnya baik secara lansung maupun secara tidak lansung. Sesuai dengan pepatah adat yang mengatakan: Raja adil raja disembah, raja lalim raja disanggah.[10] Seorang penghulu juga harus mempunyai wawasan dan dapat mengembangkan diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan, atau kata lain

[10] Nur Anas Zaidan, 1982, *Beberapa aspek-aspek antropologi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, (*Padang: Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Padang, 1982), 19

"tinggi disentak rueh, gadang dilintang pukam". Ibarat tingginya kayu, tinggi karena ruas menyentak (bertambah) dari hari ke hari sehingga menjadi tinggi, pertumbuhan diri pribadinya berkembang sebagai sosok pimpinan sehingga ia akan menjadi seorang pimpinan yang berwawasan yang luas dan sabar, *"ba alam laweh, bapadang leba"* (beralam luas dan berpadang lebar) dan karismatik.

Seorang penghulu adalah orang yang teguh pendirian dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. Untuk itu orang yang diangkat menjadi penghulu tidak sembarang orang, sesuai dengan pepatah yang mengatakan:

"Batang tumbuah di buku
Karambia tumbuah di mato
Nan batunggua bapanabangan
Nan basasok bajarami
Bapandam bapakuburan
Di mano batang tagolek
Di sinan cendawan tumbuah
Di mano tanah tasirah
Di sinan tambilang makan."

Selain itu sebagai pimpinan ia adalah orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting oleh anak kemanakannya, bersikap benar atau berpegang kepada garisgaris adat yang telah ditentukan berdasarkan mufakat menurut alur dengan patut dalam berbuat dan bertindak. Apabila tindakannya di luar norma yang berlaku maka ia akan mendapat tantangan dari orang yang dipimpinnya. Untuk itu yang diangkat menjadi penghulu adalah orang yang memenuhi syarat tertentu dan jelas asal-usul keturunannya, mempunyai kepribadian dan kemampuan memimpin, serta mempunyai latar belakang keluarga yang baik dan tidak pernah cacat.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari beberapa narasumber petinggi adat di Nagari Salareh Aia bahwa penghulu memiliki syarat-syarat tertentu sesuai dengan kesepakatan dan aturan adat nagari setempat seperti:[11]

1. Lelaki

   Seorang penghulu haruslah seorang lelaki, sekalipun masyarakat di Mnangkabau menganut matrilineal namun untuk menjadi penghulu haruslah seorang, mereka menempatkan lelaki sebagai pemimpin kaumnya hal ini pencerminan dari *adat basandi*

[11] *Ibid,* 20

syarak sayark basandi kitabullah yang menjadikan lelaki sebagai pemimpin dari perempuan.

2. Baik zatnya

   Seorang yang diangkat jadi pimpinan adalah orang yang berasal dari keluarga baik-baik atau baik zatnya. Sewaktu pemilihan calon penghulu, calon tidak hanya dilihat secara tetapi juga dilihat dari latar belakang kelaurga dan keturunan calon, karena dari latar belakang kelaurag sangat berpengaruh pada pencerminan akhlak dan budi pekerti seseorang.

3. Kaya

   Ialah memiliki kekayaan atau materi yang cukup agar tidak menyusahkan anak kemenakan, malahan seorang penghulu diharapkan orang yang dapat menjadi pelindung anak kemenakannya secara moral dan material.

4. Kaya budi, ia juga mempunyai latar belakang kepribadian dan tingkah laku yang baik dan disuaki oleh anggota kamu, orang kampung dan masyarakat persekitarannya. Mampu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dalam kaum dan masyarakat kampung.

5. Baliq berakal, hendaknya orang yang sudah dewasa dan sehat akan fikirannya. Orang yang diangkat jadi penghulu haruslah dewasa sehat akal dan fikiran untuk dapat memimpin orang banyak.

6. Bersifat adil, ialah mampu bersikap adil terhadap diri sendiri, terhadap anak kemenakan dan masyarakatnya, *manimbang samo barek, mangukua samo panjang* (menimbang sama berat, mengukur sama panjang).

7. Arif dan bijaksana, tahu dibayang kata dan tahu di batu yang akan menarung, tahu dengan derak-derik sebelum diberitahu dan tahu dengan kata berkias.

8. Tabliq, yaitu senantiasa menyampaikan yang baik dan memberikan nasehat kepada anak kemanakan dan masyarakat lainnya. Penghulu juga memiliki sifat pemurah, murah yang dimaksud disini adalah murah akan perhatian, kasih sayang dan materi.

9. Berilmu

   Seorang penghulu juga diharapkan orang yang berilmu, mempunyai pengetahuan dan mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai untuk menjadi pimpinan adat dan pimpinan dalam masyarakat, tahu dengan undang-undang dan hukum, tahu diadat dengan pusaka, tahu di cewang tanda akan panas, tahu digabak tanda akan hujan, tahu dengan bayang kata sampai, terkilat ikan dalam air sudah tahu

jantan betinanya. Seorang penghulu adalah orang yang memiliki berbagai ilmu kemasyarakatan dan adat istiadat sehingga ia mampu memimpin anak kemanakannya.

10. Tulus dan sabar, memiliki sifat yang tulus, lurus dan benar, rela dan iklas atas segala sesutu yang diberi dan diterima. Sabar, sebagai seorang pimpinan dia harus banyak berlapang dada dan berjiwa besar, menerima segala upat dan puji yang datang silih berganti dalam menghadapi berbagai macam tingkah laku anak kemanakan dan masyarakatnya. Segala permasalahan dapat dipecahkannya dengan berlapang dada dan berkepala dingin.

Dengan demikian seorang yang menjadi penghulu harus memiliki syarat-syarat tertentu seperti yang diuraikan di atas. Selain itu seorang yang akan dijadikan penghulu juga dilihat dari ketaatan beragama, kepribadian, pendidikan, ekonomi dan karismatik seseorang dan juga mempunyai nilai lebih diantara semua anak kemanakan yang ada di bawah satu payung adat (suku) atau satu kaum. Karenanya orang yang diangkat menjadi seorang penghulu adalah benar-benar orang yang baik dan memenuhi kreteria yang telah ditentukan karena ianya sebagai pimpinan adat juga akan menjadi contoh tauladan bagi anak kemanakan dan masyarakatnya.

Seorang penghulu di Nagari Salareh Aia juga diharapkan orang yang secara ekonomi sudah baik karena banyak persoalan di dalam kaum dan di dalam masyarakat nagari yang harus diselesaikan dengan materi, misalnya apabila ada salah seorang anak kemanakan akan berkahwin (terutama yang perempuan), sekiranya orang tua yang bersangkutan kurang mampu untuk melansungkan perkahwinan, maka mamaklah yang akan membiayainya.

Namun tidak jarang orang yang diangkat menjadi penghulu mempunyai latar belakang ekonomi yang lemah dan tidak pula didukung oleh pendidikan yang memadai untuk menjadi seorang pimpinan. Pengangkatan penghulu seperti ini dikemudian hari akan menimbulkan kepincangan, seperti yang dikatakan Kamardi Rais Dt Sumulia dalam makalahnya *"Kepimpinan Ninik Mamak di Minangkabau"* seorang penghulu jangan sampai tinggi dilindiah dari bandua (tinggi ditekan bandul), artinya wibawa atau karisma kemanakan lebih tinggi dari penghulu yang memimpin, yang demikian di kemudian hari akan menjadi kesenjangan. untuk itu seorang penghulu yang akan dipilih diharapkan juga mempunyai kemampuan bergaul dan kepimpinannya dalam masyarakatnya, baik dalam kaum maupun dalam nagari.[12]

[12] *Ibid,* 22

Selain sifat-sifat dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang penghulu, ada pantangan-pantangan yang harus dihindari seseorang jika ia menjadi penghulu, antara lain; marah, menghardik, menyingsingkan lengan baju, berlari, menjunjung dan memanjat.

a. Sifat pemarah adalah sifat yang tidak baik bagi seorang pimpinan. Marah atau memerahkan muka ialah sikap emosional yang tidak mampu mengendalikan diri.
b. Menghardik menghantam tanah ialah sikap pemarah dan pemaki atau penggertak adalah sifat yang kasar yang harus dihindari.
c. Menyingsingkan lengan baju, ialah sifat melakukan pekerjaan kasar seolah-olah tidak mempunyai sumber penghidupan dan tidak ada orang yang mau membantu pada hal ia mempunyai sawah panggadangan yaitu sawah ladang berupa harta pusaka yang hasilnya khusus untuk biaya hidup penghulu.
d. Berlari-lari sikap orang yang selalu terburu-buru, seperti pencemas, tidak tabah dan penakut.
e. Memanjat-manjat adalah sikap seperti tingkah laku anak-anak atau kekanak-kanakan.
f. Menjunjung dengan kepala iaitu meletakan beban di kepala seolah menggambarkan tugas kepalanya untuk meletakan benda, bukan untuk berfikir

Selain itu yang terlarang dilakukan oleh masyarakat umum, juga tidak boleh dilakukan oleh seorang penghulu, bahkan timbangan kesalahan penghulu akan menjadi lebih berat jika dibandingkan dengan kesalahan yang sama kalau dilakukan oleh masyarakat biasa. Syarat-syarat dan pantangan-pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang penghulu merupakan pencerminan kepimpinan masyarakat tradisional Minangkabau dan merupakan pencerminan adat istiadat mereka. Perbedaan persyaratan khusus yang membedakan antara kelarasan Koto Piliang dengan laras Bodi Caniago merupakan pencerminan dari masing-masing kelarasan, namun tidak menjadi suatu pertentangan. Dilihat dari kenyataannya, tidak ada satu sukupun yang menjalankan laras Koto Piliang secara murni atau laras Bodi Caniago secara murni.

Disamping itu fungsi, tanggung jawab dan kewajiban penghulu dapat dilihat dari semua tanggung jawab dan kewajipan yang bebankan kepada seorang penghulu merupakan amanah yang harus dilaksanakannya sesuai dengan yang semestinya. Seorang yang sudah diangkat merupakan pelindung bagi kaumnya. Penghulu tidak lagi membeda-bedakan anak kemanakannya, yang dekat dan yang jauh. Dalam pepatah dikatakan:

Kamanakan barajo ka mamak

Mamak barajo ka penghulu

Penghulu barajo ka mufakat

Mufakat baraja ka nan bana

Bana badiri sandirinyo

Sasui alua jo patuik

Dalam budaya tradisi Minangkabau seorang anak akan tunduk atau patuh pada mamak, karena yang bertanggung jawab penuh dalam berbagai hal adalah mamak. Mamak bertanggung jawab dan berkewajipan memberi makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain, namun dalam hukum Islam yang bertanggung jawab adalah seorang bapak. Abd. Rahman (1989), bahwa bapak sebagai suami dari isterinya tidaklah bertanggung jawab karena dianggap orang datang dan suami tidak mempunyai fungsi apa-apa di rumah isterinya, karena yang berkuasa adalah mamak. Suami juga tidak wajib memberikan nafkah kepada isteri dan anakanaknya, jika suami memberikan sesuatu kepada isteri dan anak-anaknya dianggap sebagai pemberian atau hibah. Pada masa dahulu suami memberikan nafkah sangat kurang dari yang semestinya, tetapi perempuan jarang yang mengeluh dengan keadaan ini, karena mereka dididik oleh orang tua dan mamaknya untuk tidak meminta kepada suami dan menerima keadaan apa adanya.

Dalam adat Minangkabau penghulu sebagai mamak bertanggung jawab membina kepribadian anak kemanakannya dengan memberi petunjuk-petunjuk tentang norma-norma yang harus dipatuhi oleh para kemanakannya. Mereka mengajarkan etika dalam kehidupan sehari-hari seperti: tatacara makan, berpakaian yang wajar, cara menanti tamu dan bertamu, menghadapi orang yang lebih muda, sama besar, yang lebih tua dan menghadapi semenda. Apabila seorang kemanakan berbuat salah yang ditegur adalah mamaknya. Kesalahan kemanakan menjadi beban yang ditanggung bersama oleh mamak beserta kaumnya. Jika terjadi sengketa antara anak kemanakan sesamanya atau anak kemanakan dengan orang kampung, mamak berkewajipan menyelesaikannya (kusut yang akan menyelesaikan, keruh yang akan menjernihkan).

Penghulu juga bertanggung jawab membina kesejahteraan anak kemanakan. Jika kemanakannya berkekurangan maka dia harus membantu, *kok kurang nan kamanukuak, kok senteng nan mambilai, kok usang nan mambaharui, kok lapuak nan mangajangi, kok indak ada nan kamaadokan, kok nan condong nan kamanuiah* (bila kurang yang menambah, bila pendek yang akan menyambung, bila usang yang akan membaharui, bila lapuk yang akan memberi penguat, bila tidak ada yang akan mengadakan dan bila condong yang akan menopang).

Seorang penghulu juga bertanggung jawab memelihara harta pusaka kaum. Harta pusaka di Minangkabau adalah harta yang dimiliki secara turun temurun, berupa sawah ladang, benda buatan, lebuh tapian, pandam pekuburan, rumah tangga, emas perak serta ternak peliharaan. Harta pusaka tidak boleh diperjual belikan, tetapi apabila ada hal yang dianggap penting dan dapat menyebabkan malu atau dianggab aib bagi mamak dan kaum yang bersangkutan jika tidak terpenuhi, maka untuk menutup semua ini diperbolehkan menggadaikan harta pusaka (bukan dijual), yaitu: *gadih gadang balun balaki, rumah gadang katirisan, mayik tabujua di ateh rumah dan mambangkik batang tarandam* (gadis yang sudah besar belum bersuami, rumah gadang ketirisan, mayat terkubur di atas rumah dan membangkit batang tndam atau batagak penghulu).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang penulis ikuti bersama dengan rekan-rekan mahasiswa KKN UIN Bukittinggi selama 45 hari mendapatkan banyak pengatahuan dan ilmu yang didapatkan. Kegiatan batagak penghulu adalah pengangkatan seorang pimpinan adat dalam suatu kaum bagi masyarakat Minangkabau. Untuk mengangkat seseorang menjadi pimpinan adat harus memiliki persyaratan tertentu, karena ia mempunyai tanggung jawab serta kewajipan kewajipan yang harus dijalankannya sebagai pimpinan adat. Hak dan kewajipan seorang pimpinan terhadap anak kemanakan di dalam kaumnya tidak berbeda dari tugas pimpinan formal terhadap semua anggota dalam suatu organisasi. Oleh karena itu seorang pimpinan formal dalam masyarakat Minangkabau tidak dapat lepas dari budaya yang berlaku di Minangkabau.

Semua tanggung jawab dan kewajiban yang dibebankan kepada seorang penghulu merupakan amanah yang harus dilaksanakannya sesuai dengan yang semestinya. Seorang yang sudah diangkat menjadi penghulu merupakan pelindung bagi kaumnya. Mengangkat seorang penghulu bukanlah sekadar pemberian gelar kehormatan melainkan sebuah tanggung jawab yang besar, yang harus dijalankan dengan benar sesuai dengan alur dan patut dan adat istiadat yang berlaku demikian juga dalam mengambil suatu keputusan. Penghulu yang diangkat juga harus mengucapkan sumpah, sumpah ini dimaksudkan agar dikemudian hari penghulu tidak melakukan kesalahan yang mengakibatkan hal yang menyengsarakan anak kemanakannya di kemudian hari.

Pengangkatan penghulu di Nagari Salareh Aia Utara pada prinsipnya hampir sama, karena sudah diikat oleh aturan norma dan falsafah adat yang berlaku, perbedaannya terjadi dalam hal-hal teknikal yang lebih banyak di warnai dengan adat salingkungan nagari. Adat salingkungan7 adalah adat yang hanya berlaku pada suatu nagari atau luhak tetapi tidak berlaku pada nagari atau luhak yang lain, misalnya tata cara perjamuan dan

pelaksanaan kenduri. Adat selingkungan nagari boleh saja berlainan tetapi hal-hal yang prinsip tidak boleh dihilangkan, terutama di dalam adat nan sabana adat (adat yang sebenar adat), seperti hal-hal yang membolehkan suatu kaum melaksanakan upacara batagak penghulu tidak boleh dirubah.

Batagak penghulu merupakan hutang adat yang merupakan malu yang harus dibayar dengan medirikan kembali penghulu baru, apabila penghulu yang lama sudah tiada atau tidak sanggup lagi menjalankan tugasnya sebagai pimpinan kaum. Besar kecilnya upacara batagak penghulu tergantung kepada materi atau harta yang dimiliki oleh kaum yang bersangkutan. Bagi kaum yang memiliki harta benda yang banyak mungkin saja mereka akan mengadakan upacara adat yang besar dan bagi kaum yang tidak punya mereka akan mengadakan seperlunya saja dan tidak perlu memaksakan diri untuk membuat upacara yang besar diluar batas kemampuan kaum.

Namun demikian upacara batagak penghulu merupakan upacara baralek gadang (perelatan besar) yang sudah pasti memakan biaya yang besar menurut ukuran masyarakat Minangkabau. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Datuk Penghulu Basa Pengetua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Agam dalam temuduga.[13] Selanjutnya segala bentuk persiapan dan pelaksanaan dikendalikan oleh penghulu dalam nagari sebagai pengurusi upacara dan bukan lagi pihak sapangka. Sapangka hanya bartugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti menyediakan uang untuk keperluan upacara, sedangkan yang menentukan apa yang akan dibeli dan siapa saja yang akan di undang adalah tanggung jawab pengurusi yang dibentuk oleh penghulu dalam nagari dan penghulu nagari juga yang menentukan teknis upacara. Selanjutnya yang memimpin segala kegiatan ini adalah penghulu yang dituakan dalam nagari.

Di dalam nagari Penghulu yang dilewakan telah menjadi seorang ninik mamak yang duduk sama rendah tegak sama tinggi dengan penghulu lainnya. Segala tindak tanduknya harus mengikuti norma yang berlaku. Selama upacara sambah-menyambah diselingi dengan acara perjamuan, makan dan minum. Untuk memulai makan dan minun juga dihantar dengan pasambahan. Sebagai hidangan utama dalam pejauam ini adalah daging kerbau yang disembelih, yang merupakan persyaratan batagak penghulu.

Kegiatan penghulu hari berikutnya adalah perjamuan untuk para penghulu di dalam nagari. Acara ini tidak sebesar upacara perasmian. Pada acara ini berlainan dimasing-

[13] Temuduga di Bukitting 12 Mai 2002.

masing luhak dan nagari. Selain itu ada juga yang membuat acara arak -arakan di dalam nagari setelah selesai upacara pelantikan.

Dalam persembahan pengangkatan penghulu, Dalam penyampaian pasambahan pada umumnya hampir, seperti pada upacara lainnya adat selingkungan nagari turut mewarnai pasambahan tersebut apakah berupa bahasa tempatan dan tata cara yang lazim berlaku, maupun pasambahan berupa bahasa dan dialek masyarakat dimana ia berasal. Pidato pasambahan dalam upacara adat kebesaran batagak penghulu biasanya dimulai dari pasambahan menyusun tempat duduk, pasambahan waktu makan dan minum (juadah), pasambahan malegakan carano, pidato pasambahan malewakan pusako atau batagak gala dan pidato pasambahan maurak selo. Pidato pasambahan batagak penghulu berisikan:

a. Sanjuang pangulu
b. Pidato adat
c. Melewakan gala penghulu
d. Batagak penghulu ditanah tasirah.

Persembahan ini dilanjutkan dengan maksud untuk mengangkat penghulu baru, yang akan dijadikan sebagai pengganti penghulu yang telah wafat. Dalam pepatah dikatakan:[14]

Ramo-ramo sikumbang janti,
katik Endah pulang bakudo,
Patah tumbuah hilang baganti,
pusako tingga di nan mudo

(rama-rama sikumbang janti,
katib Endah pulang berkuda,
Patah tumbuh hilang berganti,
pusaka tinggal pada yang muda).

Pengangkatan ini dilakukan atas kesepakatan kaum yang bersangkutan. Dalam pasambahan dilafazkan pasambahan mengangkat penghulu baru sebagai berikut:[15]

Mako sabab itulah mako baiyo babukan kami silang nan bapangka,
urang nan barek sapikua,
ringan nan sajenjeng,
urang nan bamamak bakamanakan,
nan baranak babapak.
Pihak manolah nan kami paiyo pabukanka

[14] Agustiar Syah Nur, *Kredibilitas penghulu dalam kepemimpinan adat Minangkabau,* (Bandung: Lubuk Agung, 2002), 33

[15] Dt. Majo Indo, Koto Pusako, pepatah, petitih, mamangan, pantun, ajaran dan filsafat Minangkabau, (Bogor: Pt Liruga, 2003), 25

iyolah mancari kato nan sapakaik,
bulek nan sagiliang pipih nan satapiak.
Kok bulek namonyo lah buliah digolongkan,
pipih nan lah buliah dilayangkan iyolah nan bagala St. nagari dahulu,
kini digalai Dt. Tumbijo, untuak manggantikan baliau nan terdahulu.
Lai baliau nan tasabuik di kami silang nan bapangka,
nak dibaok satandiang duduak sajamba makan,
kok mudiak nak dibaok sahantakan galah,
hilia nak dibaok sarangkuah dayuang.
Lapeh dari pado itu kok batamu dilabuah nan golong,
dipasa nan rami itu gala nan dimintak dihimbaukan.
Sakian sambah jo titah dipuhunkan

Pasambahan tersebut juga merupakan lafaz dari pengangkatan seorang jadi penghulu untuk menggantikan penghulu yang meninggal dunia. Pasambahan ini dilakukan di tanah pekuburan setelah penghulu yang wafat dikebumikan. Maka rasmilah penghulu baru mengemban tugasnya dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Namun pengangkatan penghulu di tanah tasirah ini tidak sampai disitu saja karena kaum yang bersangkutan harus membuat kenduri dengan syarat memotong seekor kerbau sebagai syarat mengangkat penghulu. Pasambahan batagak penghulu di tanah pekuburan ini tidak berlama-lama, sembah-menyembah berisikan hal yang penting saja, yaitu mengangkat pengganti penghulu yang meninggal dunia untuk memimpin kaum yang bersangkutan dan menunaikan berbagai tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipikulnya sebagai seorang penghulu.

D. Kesimpulan

Berdasarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah penulis lakukan di Jorong Padang Koto Gadang, Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam bersama dengan rekan-rekan Mahsiswa KKN UIN Bukittinggi tahun 2023. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengangkatan penghulu di Nagari Salareh Aia berjalan sesuai ketentuan adat yang berlaku di Minangkabau dan juga tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Karakteristik yang dimiliki penghulu ngari tersebut memiliki syarat-syarat tertentu seperti seorang penghulu haruslah seorang laki-laki, tida boleh perempuan. Karena penghulu adalah pemimpin, maka laki-laki dalah pemimpin bagi perempuan. Maksudnya adalah orang tua yang berasal dari keluarga yang baik-baik sehingga berguna sebagai jaminan akhlaknya.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung mendapat hambatan dalam pengumpulan data artikel ini, yaitu masih minimnya respon masyarakat dalam berpartisipasi terhadap kegiatan ini karena sebagian dari masyarakat bekerja. Disamping itu, penulis bersama dengan rakan-rekan mahasiswa KKN UIN Bukittinggi mengucapkan terima kasih banyak keoada seluaruh masyarakat termasuk pemuda dan pemudi Nagari Salareh Aia yang telah menyambut hangat kedatangan mahasiswa KKN UIN Bukittinggi. Semoga ilmu yang penulis terima dan penulis tinggalkan masih dapat berguna dan dimanfaatkan seiring dengan berkahirnya kegiatan pengabdian ini nantinya.

Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik, 1987, *Islami dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia,* Jakarta: LP3ES.

Anas Zaidan, Nur, 1982, *Beberapa aspek-aspek antropologi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau,* Padang: Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Padang.

Hakimi, Idrus, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau,* Bandung: Rosda Karya.

Hamka, 1985, *Islam dan Adat Minangkabau,* Jakarta: Panjimas.

Majo Indo, Dt. , 2003, *Koto Pusako, pepatah, petitih, mamangan, pantun, ajaran dan filsafat Minangkabau,* Bogor: Pt Liruga.

Radjab, Muhammad, 1988, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pasambahan Adat Minangkabau,* Bandung: Rosda Karya.

Temuduga di Bukitting 12 Mai 2002.

Syah Nur, Agustiar, 2002, *Kredibilitas penghulu dalam kepemimpinan adat Minangkabau,* Bandung: Lubuk Agung.

BUDIDAYA MANGGOT BSF SEBAGAI EKONOMI KREATIF DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH ORGANIK DI NAGARI SALAREH AIA KEC. PALEMBAYAN KAB. AGAM

Rengga Adittia Efendi 3720206

Manajemen Bisnis Syariah

Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dosen Pembimbing Lapangan

Andis febrian S.E, M.M

Abstrak

Selama kegiatan kkn siswa berlangsung di Nagari Salareh Kec. Palembayan Kab. Agam. Ada program kerja yaitu pedampingan pengembangan budidaya manggot bsf kelompok cahaya keikhlasan. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan literatur yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan (Library Reseacrh). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius kehidupan dunia. Sampah juga merupakan nama yang tidak asing lagi masyarakat. Dalam upaya mengelola sampah, Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam melakukan kegiatan pengembangan budidaya manggot BSF. Limbah ini kemudian dikumpulkan untuk diolah dengan maggot. Dengan cara ini, masyarakat Nagari Salareh Aia juga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan berbagai cara. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan di Salareh Aia merupakan langkah maju yang baik dan patut ditiru oleh desa lainnya.

Kata Kunci : Sampah Organik, Budidaya, Manggot

A. PENDAHULUAN

Selama kegiatan kkn siswa berlangsung di Nagari Salareh Kec. Palembayan Kab. Agam. Ada program kerja yaitu pedampingan pengembangan budidaya manggot bsf kelompok cahaya keikhlasan.

Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius kehidupan dunia. Sampah juga merupakan nama yang tidak asing lagi masyarakat, dimana setiap daerah memiliki bank sampang yang menanganinya pengurangan sampah belum maksimal. Spesial industri, rumah tangga, pasar dan limbah lainnya. Apalagi itu sial penanganan yang asal-asalan, salah satunya adalah membuang sampah ke sungai pada tempatnya menyumbat selokan dan membuat sungai menjadi najis. Limbah Itu juga mudah terurai, menyebabkan bau yang tidak sedap menyebabkan penyakit pada kesehatan manusia.

Limbah padat perkotaan/sampah, khususnya zat padat, merupakan masalah utama di Indonesia di berbagai kota baik di negara berkembang maupun negara maju, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Republik Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah sampah yang dihasilkan secara nasional diperkirakan mencapai 21,45 juta ton per tahun. Sebagian besar (69%) sampah kota ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). sampah. Sisanya ditimbun (10%), dibuat kompos dan didaur ulang (7%), atau dibakar (5%). Tidak dikelola (7%). Dengan pertumbuhan populasi yang terus menerus dan peningkatan aktivitas manusia, Diperkirakan jumlah sampah umum yang dihasilkan di perkotaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menetapkan target untuk mengurangi volume sampah Indonesia sebesar 30% pada tahun 2025. Sisanya (70%) akan diproses menggunakan strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan lahan untuk TPA dan pencemaran lingkungan (emisi CH4) di TPA. berkurang.

1. Pencapaian target KLHK di atas memerlukan pengelolaan sampah yang terintegrasi. Ini dimulai dengan pemilahan sampah
2. Ada tiga kelompok untuk memilah sampah kota Jenis penanganan atau pengolahannya, yaitu (1) kelompok sampah anorganik (logam, kaca, (2) Sampah organik yang persisten (plastik, kayu, kertas, kain, (3) Kelompok sampah organik yang cepat terdegradasi (sisa makanan, buah-buahan, sayuran, kotoran, minuman, dll).

Berbeda dengan limbah dan limbah industri yang komposisi dan jumlahnya relatif seragam, Sampah permanen perkotaan memiliki karakteristik yang kompleks baik dari segi komposisi maupun jumlahnya Ini bervariasi dari waktu ke waktu. Menurut laporan dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pada tahun 2010, proporsi sampah organik pada sampah kota adalah ±65% [3]. Sumber sampah kota adalah Mulai dari aktivitas rumahan, restorn, pasar, kampus, perkantoran dan lainnya.[16]

Menanggapi kondisi tersebut diperlukan upaya untuk mengelola atau memanfaatkan limbah yang menimbulkan limbah memiliki potensi untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. Satu dari metode yang melibatkan beternak belatung menggunakan limbah sampah. Pemeliharaan maggot dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Seorang bayi dipakai atau larva black soldier fly/BSF (Hermetia illucens), ini adalah alternatif memenuhi persyaratan sebagai sumber protein tinggi belatung ini tergolong kebal dan dapat hidup di lingkungan yang cukup keras, seperti di media/limbah banyak mengandung garam, alkohol, asam dan amoniak. Mereka hidup di lingkungan yang hangat dan udara di sekitar mereka sangat panas dingin atau kekurangan makanan, belatung tidak bisa mati, tapi mereka kosong atau tidak aktif atau tidak aktif dan menunggu waktu menjadi panaskan kembali atau makanan tersedia kembali.

Mereka juga bisa terus hidup air atau dalam media alkohol. Siklus lalat prajurit hitam akan kawin setelah menetas kepompong setelah 3 hari. Setelah 3 hari lalat jantan mati, lalat betina mati setelah pemijahan dan tidak dapat merugikan orang lain. dari sepasang lalat dapat menghasilkan 500 hingga 900 larva. setelah 13 hari bisa mendapatkan yang baru berbagai jenis limbah. pada umur 10-20 hari sudah bisa makan ternak/unggas dengan kadar protein 47%. [17]

Membutuhkan agen biologis dengan bioreduksi limbah tercepat Teknologi pengomposan organik dan mikroba. limbah organik Jumlah yang meluap dan menumpuk setiap hari dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik cara yang berbeda.

[16] Pasymi, Elmi, Abdullah, *Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Larva Black Soldier Fly Atau Maggot*, Jurnal Implementasi Riset, Vol. 2, No.1, Universitas Bung Hatta, 2022. H. 45

[17] Usman, *Strategi Pengolahan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot Untuk Menghasilkan Nilai Tambah Ekonomi Warga Desa Doma*, Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Universitas Sultan Ageng Tirtayas, 2022, h. 9-10

Salah satunya adalah pemanfaatannya sebagai media budidaya. Ulat/belatung BSF. Pertumbuhan maggot dipengaruhi oleh media organik (Masir et al., 2020).

Ampas kulit nanas dapat dimanfaatkan sebagai media maggot (Augusta et al., 2021). Sampah Restoran memiliki dampak terbesar terhadap pertumbuhan berlebih maggot BSF (Fajri & Hamid, 2021). Selain untuk memenuhi kebutuhan pakan larva BSF, ulat dan larvanya juga kemudian memakannya. Digunakan sebagai umpan ikan lele pada isu harga tinggi sebelumnya Palet lele. Belatung (larva) BSF dapat menguraikan sampah organik dan memanfaatkannya sebagai bahan makanan mereka (Auliani et al., 2021). Belatung membutuhkan waktu hingga 2 minggu untuk berkembang Siap pakai sebagai pakan ternak (Mokolensang et al., 2018). Mungkin bubuk belatung Digunakan sebagai imunomodulator alami dan pengganti protein pada pakan unggas (widiangram) et al., 2021).

Latar belakang terbentunya budidaya manggot di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan, Kab. Agam Tahun 2022 yaitu adanya bantuan dari DPRD yang mana memberikan bantuan dana untuk mengelola kegiatan budidaya manggot tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan literatur yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan (Library Reseacrh). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut.

Menurut Khatibah (2011) penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Dalam pendekatan kepustakaan, data-data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata atau teori-teori. Untuk setting penelitian, penelitian ini menggunakan studi pustaka yang mengambil

data pada penelitian terdahulu yaitu berupa dokumen, jurnal, buku, dan artikel. Selanjutnya dikaji sesuai dengan permasalahan.[18]

B. PEMBAHASAN

Budidaya Manggot BSF

Manggot atau Belatung adalah larva lalat prajurit hitam Hermetia Ilucens, juga dikenal sebagai lalat prajurit hitam yang berubah menjadi belatung dan kemudian berevolusi menjadi Black Soldier Flies muda. Proses ini tidak memakan waktu lama, hanya membutuhkan waktu lebih sedikit lebih dari 14 hari atau 2 minggu.

BSF merupakan spesies lalat tropis yang dapat menguraikan bahan organik. Dapat berkembang biak tiga kali setahun di negara bagian selatan Amerika Serikat. BSF betina dewasa bertelur sekali seumur hidup, Bertelur 320-620 telur setelah masa kawin kurang dari 2 hari (Holmes et al. al., 2012). Serangga BSF memiliki banyak fitur, beberapa di antaranya mungkin bersifat reduktif Sampah organik dapat bertahan hidup dengan toleransi pH yang relatif tinggi dan tidak membawa gen. penyakit, kandungan protein cukup tinggi (40-50%), umur panjangPanjang larva juga sama panjang (±4 minggu) dan mudah dibudidayakan (Nuryaman et al., 2020).

Pada dasarnya, sampah organik ini dihasilkan jika dikelola dengan baik. Produk bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya menggunakan cara berikut. Biokonversi sampah organik menjadi larva lalat BSF (belatung). penggunaan larva Sebagai agen biotransformasi limbah, BSF setidaknya menghasilkan tiga produk nilai penting. Produk pertama adalah larva atau pupa BSF yang bisa melakukan itu Produk kedua digunakan sebagai sumber protein alternatif untuk pakan ternak.

Yang pertama adalah cairan hasil aktivitas larva yang berfungsi sebagai pupuk cair. Yang ke-3 Residu sampah organik kering yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk (Balitbang, 2016). Pupuk Bahan maggot organik disebut casgot dan dapat digunakan sebagai media tanam. Pupuk organik (Firmansyah) untuk tanaman seperti tanaman obat organik (Toga) & Taufik, 2020).[19]

---

[18] Eka Diah Kartiningrum, *Panduan Penyusunan Studi Literatur*, Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 2015.

[19] Nurul Imamah, DKK, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Larva BSF*

Pemeliharaan larva diawali dengan telur lalat bsf kemudian menetas hingga menjadi larva, selanjutnya larva diberi makan sampah organik biasanya sisa-sisa dapur seperti nasi, buah atau sayur, kemudian larva tumbuh dalam waktu 14 hari. "Kandungan protein tertinggi untuk pakan adalah larva umur 14 hari. Kemudian 90 persen dari produksi 14 hari dipanen dan sisanya 10 persen dibudidayakan," ujarnya. budidaya manggot akan berkelanjutan dan tidak memerlukan pembelian bibit, sehingga bisa lebih hemat dan menekan biaya budidaya.

Teknologi yang digunakan tidak terlalu banyak, tetapi metodenya bisa berbeda. Budidaya maggot cukup bermanfaat untuk mengurangi jumlah sampah organik terutama di rumah, tidak parsial karena 100 kilogram larva BSF mampu mengurai sekitar 1 ton sampah organik hanya dalam waktu singkat, yakni. 1×24 jam. Ini lebih efektif dibandingkan solusi pengurangan sampah lainnya, seperti metode pengomposan. Selain lahan yang luas, juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengurai sampah.[20]

Berdasarkan hasil pengamatan budidaya, proses inkubasi telur maggot selama ±6 hari. Lalat tentara hitam betina bertelur Dalam ±3 pada substrat daun pisang kering Hari. Waktu penetasan adalah ±3 Hari. Telur lalat prajurit hitam digambarkan menetas setelah 3-6 hari. Pada saat pemindahan Telur, lalat prajurit hitam betina menanganinya mereka bertelur di dekat sumber air makanan yang cukup. Larva maggot berbentuk lonjong dengan kepala kuning pucat dan hitam.stadium larva masih putih Menguning berlangsung sekitar 12 hari. Larva kemudian mulai berubah warna menjadi coklat dan hari mulai gelap.[21]

Tahap prapupa dimulai dengan Stadia kepompong mencapai 100% pada hari ke-19 dua puluh empat Ukuran tubuh berubah dari larva tersebut menunjukkan proses sampai kepompong. Larva terakhir yang menetas Ini akan berukuran 2 mm dan kemudian berukuran 5 mm sebelum proses dermabrasi dimulai. stadium larva Hewan kedua tumbuh hingga 10 mm sebelum berganti kulit dan memasuki tahap larva Ketiga. Sebelum tahap prepupal, larva berada pada tahap instar Ini akan berukuran 15

Sebagai Alternatif Pakan Ternak dan Biokonversi Sampah Organik, Jurnal Abdi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Universitas Muhammadiyah Jember, 2022. H. 44

[20] Rahmat Hidayat, *Pemanfaatan Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) Sebagai Alternatif Pakan Ternak Unggas Berbasis Produksi Islam*, IAIN Bengkulu, 2021, 48

[21] Fahmi MR, Hem S, Subamia IW. 2007. *Potensi maggot sebagai salah satu sumber protein pakan ikan. Dalam: Dukungan Teknologi untuk Meningkatkan Produk Pangan Hewan dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII*. Bogor (Indonesia): Puslitbangnakm, 23.

hingga 20 mm dengan tiga. Saat memelihara belatung, media tempat tumbuhnya harus mengandung nutrisi cukup. Nutrisi adalah salah satu faktornya Ini memiliki dampak yang signifikan pada komposisi biokimia hijauan alami. nutrisi yang terkandung Media kultur sangat berpengaruh terhadap nilai produktivitas dan kualitas maggot yang dihasilkan.

Manfaat dari budidaya manggot di Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam untuk perekonomian bisa digunakan untuk bahan makan ikan dan ayam, waktu panen manggot di Nagari Salareh Aia yaitu 21 hari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu kelompok budidaya manggot di Nagari Salareh Aia ini mengungkapkan untuk harga manggot perkg yaitu Rp. 8000, manggot sangat menguntungkan bagi para kelompok maupun warga karena bisa digunakan untuk pupuk tanaman. Untuk hasil panen perbulan bisa mencapai Rp. 25.000.000.

Pembuatan Kerangka Budidaya

Tempat perkembangan larva harus dipersiapkan terlebih dahulu pada awal pemeliharaan. Alat dan bahan yang diperlukan. Pohon yang sudah jadi dibentuk dan kemudian dipasang dengan cara ini. Seng bergelombang dipasang di bagian atas bingkai, yang melindungi tempat berkembang biak larva dari panas matahari dan hujan, yang dapat merusaknya di lingkungan dan menyebabkan kegagalan kultur larva. Kemudian pasang kelambu di sekeliling bingkai. Pemasangan kelambu bekerja sedemikian rupa agar black soldier fly tidak keluar ke peternakan dan hanya bisa bertelur di atas substrat yang sudah disiapkan. Kelambu juga melindungi jentik dari hewan lain yang dapat merusak tempat bersarang jentik, seperti ayam, burung, tikus, dll. Sebuah bak ditempatkan di dalam area pembiakan yang kemudian diisi dengan media tumbuh didorong.

Proses Pembuatan Media Budidaya Manggot

Produksi media dimulai campurkan bahan dasar (tahu anak, kotoran sapi dan ikan asin) dengan air secukupnya dan lakukan secara perlahan agar media tidak terlalu basah. Gerakan itu perlu sehingga bahan perantara tercampur oke Setelah media homogen/teraduk, tutupi permukaan media dengan daun pisang kering.

Dalam kajiannya, Wardhana (2016) menyatakan bahwa lalat betina tidak langsung bertelur di sumber makanan atau media tumbuh sehingga membutuhkan tempat sendiri Daun pisang kering diletakkan di atasnya Bagian atas medium adalah tempat lalat betina berada bertelur dan bertindak sebagai agar pelindung Lalat betina tidak mudah diganggu saat berada bertelur.

Kelebihan dan Manfaat Manggot

1. Memperbaiki lingkungan

Sepanjang hidupnya, maggot BSF telah memakan makanan organik. Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia memiliki banyak sekali sampah organik. Hal ini membuat budidaya super fly ini membantu mengurangi jumlah sampah organik yang selama ini menjadi masalah bagi masyarakat dan pemerintah. Kemampuan maggot BSF memakan sampah organik sangat mengagumkan. Sebanyak 15.000 larva Lalat Hitam dapat menghabiskan sekitar 2 kg makanan dan sampah organik hanya dalam waktu 24 jam. Bayangkan, jika seekor BSF betina bisa bertelur sekitar 600 butir, maka hanya dibutuhkan sekitar 20 ekor lalat super betina untuk menghasilkan 10.000 larva.

2. Digunakan sebagai pakan ternak yang super bergizi

Selain mampu mengurangi jumlah limbah yang tidak baik di sekitar kita, larva BSF juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Memang, feed jenis ini semakin banyak mendapatkan pengikut. Itu sebabnya budaya terbang BSF di sini lebih ramai dan menguntungkan. Belatung BSF diberkahi dengan sumber nutrisi yang sangat baik. Kandungan asam amino dan proteinnya merupakan sumber nutrisi dan zat yang dibutuhkan oleh semua hewan untuk pertumbuhan yang sehat. Nutrisi di atas tidak hanya baik untuk ayam tetapi juga baik untuk ikan dan hewan peliharaan lainnya seperti burung, iguana, tokek, dll.

Analisis

Tidak bisa dipungkiri, sampah adalah ulah dari kegiatan manusia. Timbulan sampah akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Pengolahan sampah organik memerlukan teknologi tepat guna agar produk yang diolah tidak lagi menjadi sampah. Teknologi biokonversi

menggunakan black soldier fly (BSF) dapat digunakan untuk mengubah bahan organik menjadi potensi ekonominya. Bahkan belatung BSF mampu mengurai sampah organik lebih cepat dibandingkan serangga lainnya. Selain itu, produk yang diperoleh dari pengolahan sampah organik oleh maggot BSF memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Misalnya maggot BSF dapat menjadi sumber protein yang dapat digunakan sebagai alternatif pakan ternak dan biji jarak (dulu maggot) dapat digunakan sebagai alternatif pupuk NPK pemerintah.

Dalam rangka mensosialisasikan proses pengolahan sampah organik dan manfaat yang dibawa oleh lalat BSF, Diharapkan dengan adanya Pelatihan Budidaya Maggot BSF ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk mengatasi permasalahan lingkungan terkait sampah organik melalui teknologi biokonversi. [22]

Manggot atau alat adalah stadium larva dari serangga Hermitia Illucrns atau lebih dikenal dengan istilah Black Soldier Flies (BSF). Manfaat maggot sendiri sebagai alternatif pengganti ikan dan Peternakan meliputi:

1. Kurangi sampah organik

2. Dapat hidup pada kisaran pH yang cukup luas

3. Jangan bertindak sebagai patogen

4. Kandungan protein tinggi (40-50%)

5. Umur panjang (±4 minggu)

6. Proses produksinya tidak membutuhkan teknologi tinggi, sehingga sangat cocok untuk aplikasi di sentra perikanan untuk menekan biaya produksi

Manggot berguna dalam penguraian bahan organik karena belatung memakan limbah sayur dan buah. Kemampuan belatung untuk mengurai sampah sangat cepat. Dalam 24 jam, 10.000 maggot BSF dapat mengurai 5 kg sampah organik. Belatung juga mampu memakan sampah organik sebanyak 2-5 kali berat badannya per hari.

---

[22] Berita PIAT UGM, *Teknologi Biokonversi: Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Menjadi Solusi Bagi Sampah Organik dan Memiliki Potensi Ekonom*i, Artikel, UGM, Yogyakarta, 2023.

Cara beternak maggot relatif sederhana, peralatan yang diperlukan adalah kandang lalat BSF yang terbuat dari kayu atau papan berlubang untuk tempat kawin maggot, peti kecil untuk menetaskan telur dan rak untuk tumbuh maggot. Kandang ditutup dengan kawat atau kain kasa dan diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari.

Di bidang peternakan dan pertanian, lalat juga memiliki keunggulan tersendiri. Maggot dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber kompos organik atau tidak berbau. Pemanfaatan lalat untuk pertanian juga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia. Sedangkan pada sektor peternakan, maggot dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas dan ikan karena nilai proteinnya yang tinggi, mencapai 51%. Dalam upaya mengelola sampah, Nagari Salareh Aia Kec. Palembayan Kab. Agam melakukan kegiatan pengembangan budidaya manggot BSF. Limbah ini kemudian dikumpulkan untuk diolah dengan maggot. Dengan cara ini, masyarakat Nagari Salareh Aia juga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan berbagai cara. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan di Nagari Salareh Aia merupakan langkah maju yang baik dan patut ditiru oleh desa lainnya.

C. KESIMPULAN

Budidaya Manggot BSF Manggot atau Belatung adalah larva lalat prajurit hitam Hermetia Ilucens, juga dikenal sebagai lalat prajurit hitam yang berubah menjadi belatung dan kemudian berevolusi menjadi Black Soldier Flies muda. Produk pertama adalah larva atau pupa BSF yang bisa melakukan itu Produk kedua digunakan sebagai sumber protein alternatif untuk pakan ternak. Yang ke-3 Residu sampah organik kering yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Budidaya maggot cukup bermanfaat untuk mengurangi jumlah sampah organik terutama di rumah, tidak parsial karena 100 kilogram larva BSF mampu mengurai sekitar 1 ton sampah organik hanya dalam waktu singkat, untuk perekonomian bisa digunakan untuk bahan makan ikan dan ayam, waktu panen manggot di Nagari Salareh Aia yaitu 21 hari. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan di Nagari Salareh Aia merupakan langkah maju yang baik dan patut ditiru oleh desa lainnya.

D. DAFTAR PUSTAKA

Berita PIAT UGM, *Teknologi Biokonversi: Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) Menjadi Solusi Bagi Sampah Organik dan Memiliki Potensi Ekonom*i, Artikel, UGM, Yogyakarta, 2023.

Eka Diah Kartiningrum, *Panduan Penyusunan Studi Literatur*, Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 2015.

Fahmi MR, Hem S, Subamia IW. 2007. *Potensi maggot sebagai salah satu sumber protein pakan ikan. Dalam: Dukungan Teknologi untuk Meningkatkan Produk Pangan Hewan dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII*. Bogor (Indonesia): Puslitbangnakm, 23.

Nurul Imamah, DKK, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Larva BSF*

Pasymi, Elmi, Abdullah, *Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Larva Black Soldier Fly Atau Maggot*, Jurnal Implementasi Riset, Vol. 2, No.1, Universitas Bung Hatta, 2022. H. 45

Rahmat Hidayat, *Pemanfaatan Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) Sebagai Alternatif Pakan Ternak Unggas Berbasis Produksi Islam*, IAIN Bengkulu, 2021, 48

Sebagai Alternatif Pakan Ternak dan Biokonversi Sampah Organik, Jurnal Abdi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Universitas Muhammadiyah Jember, 2022. H. 44

Usman, *Strategi Pengolahan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot Untuk Menghasilkan Nilai Tambah Ekonomi Warga Desa Doma*, Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Universitas Sultan Ageng Tirtayas, 2022, h. 9-10

PROFIL ANGGOTA KKN SALAREH AIA UTARA

1. Ahmad Muhajir Al Bisri



Nama : Ahmad Muhajir AL Bisri

Nim : 1120067

Jurusan : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

2. Delsa Otaviani



Nama : Delsa Oktaviani

Nim : 4120043

Jurusan : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

3. Gusti Qori Maulida



Nama : Gusti Qori Maulida

Nim : 2120082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

4. Fatimah Khairani



Nama : Fatimah Khairani

Nim : 2120345

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

5. Siti Rafiqah



Nama : Siti Rafiqah

Nim : 2620108

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

6. Nur Hidayah Rangkuti



Nama : Nur Hidayah Rangkuti

Nim : 3220200

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Isla

7. Dandi Irawan



Nama : Dandi Irawan

Nim : 3420022

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

8. Nuzammi Annisak



Nama : Nuzammi Annisak

Nim : 3420023

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

9. Rendi Syahputra



Nama : Rendi Syahputra

Nim : 4420046

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

10. Rengga Adittia Efendi



Nama : Rengga Adittia Efendi

Nim : 3720206

Jurusan : Manajemen Bisnis Syari’ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Buku bunga rampai ini merupakan buku pengabdian dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan. Di dalam buku ini terdapat beberapa latar belakang jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Bimbingan dan Konseling, Sejarah Peradaban Islam, Hukum Keluarga, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah.

RUANG KARYA

62-401-0619-241